

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA
(Study Kasus Mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

OLEH :

**ANIS KHOIRI YATUN NISA
NIM. 1423203133**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Anis Khoiri Yatun Nisa
NIM : 1423203133
Jenjang : Strata 1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Juni 2018
Saya yang menyatakan,



Anis Khoiri Yatun Nisa
NIM. 1423203133

IAIN PURWOKERTO

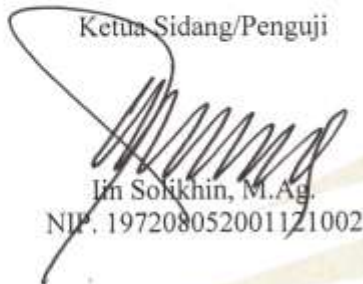
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA
(Study Kasus Mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto)**

Yang disusun oleh Saudari **Anis Khoiri Yatun Nisa** NIM. 1423203133 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis**, tanggal **02 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang/Penguji



Im Solikhin, M.Ag.
NIP. 197208052001121002

Sekretaris Sidang/Penguji



Chandra Warsito, SE., S.TP., M.Si.
NIP. 197903232011011007

Pembimbing/Penguji



H. Soehimin, Lc., M.Si.
NIP. 196910092003121001

Purwokerto, ~~03~~ 02 Agustus 2018

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Fuadul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari Anis Khoiri Yatun Nisa NIM 1423203133 yang berjudul :

“PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto)”.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 5 Juni 2018
Pembimbing



H. Sochimn, Lc, M.Si
NIP. 196910092003121001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, ,maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

“Being grateful for success is common, but grateful for the failure was extraordinary

(bersyukur atas keberhasilan itu sudah biasa, namun bersyukur atas kegagalan itu baru luar biasa)”

“Kegagalan adalah teguran untuk Move On”

(Ridwan Kamil)

IAIN PURWOKERTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Mudayan dan Ibunda Sunarmi, Kakak Yasir Efendi dan semua pihak keluarga yang selalu memberikan motivasi dan do'a, dan untuk semua guru-guruku yang telah membimbingku dan mendidikku

Saya akan berusaha menjadi anak yang terus berbakti kepada kedua orang tua dan membahagiakan kedua orang tua...

Memberikan kehidupan yang lebih baik untuk keluarga dari segi agama, dan dunia...

Doakan saya untuk selalu menjadi insan yang berbudi luhur, mampu mengamalkan segala kewajiban dan menjalani apa yang telah menjadi hak saya dan bisa menuntut kedua orang tua ke surga kelak amin ...



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji saya panjatkan kepada ALLAH SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRASUSAH MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan, IAIN Purwokerto)”** dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian skripsi ini.
4. Candra Warsito, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. H. Sochimin, Lc, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan, arahan kepada penyusun guna menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dosen dan Staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan segala bantuan serta fasilitas yang diberikan.
7. Kepada kedua orang tua dan kakakku serta semua keluarga besar mbah Suyono dan mbah Boniyem (Alm) yang selalu memberikan do'a, memberikan dukungan baik moral maupun materiil, nasihat dan motivasi

yang tidak terbatas kepada penulis sehingga penulis selalu bersemangat dan optimis menghadapi setiap kendala dalam menyusun skripsi ini.

8. *To The best Partner* Mas Rendi Purnianto yang paling pengertian dan sabar menghadapi penulis, mendengarkan keluh kesah dalam hari-hariku yang jauh dengannya, serta selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada penulis. Semoga kita selalu bersama dan selalu berbagi cerita.
9. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-hidayah Karang Suci Purwokerto Ibu Nyai. Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta ahlulbait dan ustadz – ustadzah yang selalu memberikan pengarahan dan pendidikan selama saya tinggal di ma'had.
10. Sahabat-sahabat sekaligus menjadi saudaraku selama tinggal di kota perantauan Rizka Luthfi Utami, Nia Fitriani, Hevi Wulan Sari, Cahya Kartika, Eka Purwanti, terima kasih atas pengalaman, canda tawa kalian yang dapat memberikan warna-warni dalam hari-hariku selama tinggal di Purwokerto. Semoga silaturahmi persahabatan kita semua dapat terjalin walaupun terhalang oleh jarak dan waktu.
11. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah D angkatan tahun 2014 yang selama kurang lebih 4 tahun selalu bersama. Semoga tercapai semua cita - cita kalian dan semangat dalam menggapai kesuksesan.
12. Teman kamar Al-faizah 3 yang telah siap menampung tidurku dan menjadi saudara selama kurang lebih 2,5 tahun dan juga terkhusus kamar baruku Al-a'rifah 4 (dedekku Nurul, Dumbengku, Mb Tipehku, Tete Esti, Afi, dan Mb Fajri, yang selalu cerewetin aku, bercandaan, curhat, dan pastinya selalu bangunin aku tidur di pondok.
13. Teman pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto serta teman seperjuangan angkatan 2014 yang sampai saat ini masih bertahan tinggal di ma'had walaupun banyak godaan yang membuat panik untuk boyong.

14. Tak lupa untuk Mas Yono (Bintang Jaya Fc) yang selalu sabar dengan cerewetanku ketika dalam pengeditan skripsi penulis. Semoga silaturahmi masih terjaga.

15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Purwokerto, 5 Juni 2018

Penulis



Anis Khoiri Yatun Nisa



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	Fathah	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
ُ	<i>Dammah</i>	dammah	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

C. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bilata' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *ḥ* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raudahal-atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila di ikuti huruf *Qamariyah*

البديع	Ditulis <i>al-badī'u</i>
القياس	Ditulis <i>al-Qiyās</i>

2. Bila di ikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis <i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syaāun</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khūzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya

أهل السنة	Ditulis <i>ahl as-sunnah</i>
ذوى الفروض	Ditulis <i>ẓawī al-furūd</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	17
1. Minat Berwirausaha	17
2. Jiwa Kewirausahaan.....	27
3. Lingkungan Keluarga.....	38
4. Hubungan Pengaruh Antar Variabel	41
5. Penelitian Terdahulu	43
B. Kerangka Teori.....	45
C. Rumusan Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	49
E. Pengumpulan Data Penelitian	51
F. Alar Uji Instrument Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.....	58
B. Hasil Pengujian – Pengujian	63
1. Hasil Pengujian Instrument Penelitian	63
2. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman	66
3. Hasil Uji F.....	67
C. Pembahasan.....	69
D. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Tahun 2015 –2017.
- Tabel 1.2 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), 2015 – 2017.
- Tabel 1.3 : Perbandingan Wirausaha Indonesia dan Negara Lain.
- Tabel 1.4 : Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Di FTIK.
- Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.
- Tabel 2.2 : Kerangka Teori.
- Tabel 3.1 : Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha.
- Tabel 3.2 : Variabel dan Indikator Penelitian.
- Tabel 3.3 : Metode Skala dan Pengukuran.
- Tabel 4.1 : Jumlah Mahasiswa IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2017/2018
- Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitass
- Tabel 4.3 : Hasil Uji Reliabilitas
- Tabel 4.4 : Hasil Uji Korelasi Rank Spearman.
- Tabel 4.5 : Hasil Uji F.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rekomendasi Ujian Skripsi
- Lampiran 2 : Kuesioner
- Lampiran 3 : Output Uji Validitas
- Lampiran 4 : Output Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 : Output Uji Korelasi *Rank Spearman*
- Lampiran 6 : Output Uji F (Simultan)
- Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan (FTIK)
IAIN Purwokerto)**

Anis Khoiri Yatun Nisa
aniskyn3@gmail.com
H.Sochimin, Lc. M.Si

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besarkah pengaruh dari variabel-variabel jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan IAIN Purwokerto. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yang dihitung melalui rumus *Slovin*. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan korelasi *Rank Spearman* menggunakan alat bantu SPSS 21.00 *for windows*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan IAIN Purwokerto dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sign. < 0,10$ dengan angka hasil pengolahan data $34,326 > 2,36$ atau $0,000 < 0,10$.

Sedangkan secara parsial variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan IAIN Purwokerto dengan hasil nilai koefisien korelasi 0,708 menggunakan α sebesar 0,10 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari α 0,10, dan variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan IAIN Purwokerto dengan hasil nilai koefisien korelasi 0,205 menggunakan α sebesar 0,10 dengan nilai signifikan 0,077 lebih kecil dari α 0,10.

Kata Kunci : Jiwa Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, Kewirausahaan.

**THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP AND FAMILY
ENVIRONMENT TOWARDS ENTREPRENEURSHIP INTEREST
STUDENT**
(Study Case Faculty Of Tarbiyah And Teaching Sciences, IAIN Purwokerto)

Anis Khoiri Yatun Nisa
aniskyn3@gmail.com
H. Sochimin, Lc. M.Si

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine if there is any influence of entrepreneurship and family environment variables on the entrepreneurship interests of the of students Tarbiyah IAIN Purwokerto Faculty of Education and Teacher Training. The sampling technique for this research is Purposive Sampling method which calculated by the Slovin formula. Data analysis performed quantitatively with Rank Spearman correlation using SPSS 21.00 for windows.

The results of this study indicate that the variable of the entrepreneurship and family environment simultaneously, influence the interest of the students of the entrepreneurship Tarbiyah Faculty of Education and Teacher Training IAIN Purwokerto with $F_{count} > F_{table}$ or $sign. < 0.10$ with data processing result number $34,326 > 2,36$ or $0,000 < 0,10$.

While the partially entrepreneurship variables have an effect on entrepreneurship interest of Faculty of Tarbiyah Faculty of Education and Teacher Training of IAIN Purwokerto with the result of the correlation coefficient 0,708 using α equal to 0,10 with significant value 0.000 smaller than α 0,10, and variable influence of family environment for the interest of the student of the Faculty of Education and Teacher Training IAIN Purwokerto with the results of the correlation coefficient value 0.205 using α of 0.10 with significant value 0.077 smaller than α 0.10.

Keywords: Entrepreneurship, Family Environment, Entrepreneurship Interest, Entrepreneurship.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Akan tetapi masalah yang masih banyak dijumpai di Indonesia sampai saat ini adalah *Pengangguran*. Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan.

Pengangguran itu bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan. Data dari Badan Pusat Statistik pada Februari 2017 terdapat 18,20 juta orang angkatan kerja yang terdiri dari 17,44 juta orang penduduk yang bekerja dan 0,76 juta orang penganggur. Dibandingkan dengan Februari 2016 hanya terdapat 17,91 juta orang yang terdiri dari jumlah penduduk yang bekerja sejumlah 17,61 dan pengangguran 0,75 juta orang maka jumlah angkatan kerja mengalami kenaikan pada tahun 2017 sekitar 0,29 poin.¹

Untuk tingkat partisipasi angkatan kerja TPAK pada Februari 2017 sebesar 70,20 persen diartikan bahwa dari 100 penduduk usia kerja terdapat sekitar 70 orang yang berpartisipasi aktif di pasar kerja. Partisipasi di pasar kerja, masih menunjukkan adanya kesenjangan antara penduduk laki-laki dan perempuan. (TPAK) pada Februari 2017 laki-laki sebesar 80,81 persen sementara perempuan hanya sebesar 59,99 Persen. Dibanding kondisi setahun yang lalu, untuk tahun 2017 baik TPAK laki-laki mengalami penurunan

¹BPS. “*Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014*”. Diambil dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>. 2015. Pada Hari Minggu tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB.

sebesar 1,80 poin, sebaliknya TPAK perempuan mengalami peningkatan sebesar 2,34 poin.²

Tingkat Pengangguran Terbuka pada Februari 2017 sebesar 4,15 persen yang berarti dari 100 penduduk angkatan kerja terdapat sekitar 4 orang penganggur. Jika dibandingkan kondisi setahun yang lalu (Februari 2016) TPT mengalami penurunan sebesar 0,05 poin. Pola yang ada hingga saat ini, TPT wilayah perkotaan selalu lebih tinggi dari TPT wilayah perdesaan. Pada Februari 2017, TPT perkotaan sebesar 4,43 persen dan TPT perdesaan sebesar 3,89 persen. Dalam setahun terakhir, TPT perkotaan turun sebesar 0,07 poin dan TPT perdesaan juga turun sebesar 0,03 poin. Untuk lebih jelasnya di lihat di table di bawah ini.³

Tabel 1.1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Tahun 2015 –2017

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2015		2016		2017
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1. Angkatan Kerja	Juta Orang	18,29	17,30	17,91	17,31	18,20
a. Bekerja	Juta Orang	17,32	16,44	17,16	16,51	17,44
b. Pengangguran	Juta Orang	0,97	0,86	0,75	0,80	0,76
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	72,19	67,86	69,89	67,15	70,20
a. Laki-laki	%	84,99	82,38	82,61	80,87	80,81
b. Perempuan	%	59,87	53,89	57,65	53,94	59,99
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5,31	4,99	4,20	4,63	4,15
a. Perkotaan	%	5,86	5,49	4,50	5,51	4,43
b. Perdesaan	%	4,74	4,53	3,92	3,81	3,89

Sumber : Data diolah dari Sakernas Februari dan Agustus 2015-2017.

² BPS. “Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2004-2014”. Diambil dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>. 2015. Pada Hari Minggu tanggal 28 Oktober 2017. Pukul 10.00 WIB.

³ Ibid.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun masih memiliki penurunan dari jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan juga tingkat pengangguran terbuka. Maka dari itu pada saat ini pengangguran masih belum teratasi dengan sebaik mungkin di Indonesia.

Sedangkan apabila dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Diploma I/II/III menempati posisi tertinggi (9,00 persen), disusul oleh TPT pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (8,07 persen). Sementara TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,10 persen. Hal ini dikarenakan mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang sesuai. Apabila dibandingkan keadaan Februari 2016, TPT yang mengalami penurunan yaitu pada tingkat pendidikan Universitas (turun sebesar 1,51 poin), Sekolah Menengah Kejuruan (turun sebesar 0,67 poin) dan SD ke bawah (turun sebesar 0,63 poin). Maka pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Yang dapat dilihat di tabel berikut ⁴:

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), 2015 – 2017

Pendidikan Tinggi Yang diTamatkan	2015 (%)		2016 (%)		2017 (%)
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
SD ke bawah	3,89	2,15	2,73	2,10	2,10
SMP	9,81	5,60	4,97	4,68	5,71
SMA	4,82	8,35	5,10	6,99	6,51
SMK	6,43	13,42	8,74	13,69	8,07
Diploma I/II/III	3,89	7,84	7,61	6,06	9,00
Universitas	3,11	5,34	3,75	3,14	2,24
J u m l a h	5,31	4,99	4,20	4,63	4,15

Sumber : Data diolah dari Sakernas Februari dan Agustus 2015-2017.

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa lulusan pendidikan yang tinggi itu tidak menjamin akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan yang diinginkan. Sulitnya menemukan lapangan pekerjaan walaupun dengan tingkat pendidikan yang tinggi, mengakibatkan banyak sarjana yang hanya menjadi pengangguran. Seperti yang dikemukakan Alma bahwa semakin maju suatu Negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan

⁴BPS. "Pengangguran.... Pada Hari Minggu tanggal 28 Oktober 2017. Pukul 10.00 WIB.

pentingnya dunia wirausaha.⁵ Banyaknya orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi faktor yang memicu untuk mencari pekerjaan. Adanya persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan serta banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak lulusan sarjana yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan gelar sarjana yang mereka dapatkan.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di atas menunjukkan kenyataan yang masih memprihatinkan karena angka lulusan perguruan tinggi yang menganggur masih cukup tinggi dan bahkan meningkat dari tahun sebelumnya. Hal tersebut seharusnya bisa dijadikan sebagai pemacu pembenahan pembelajaran di Perguruan Tinggi untuk mengubah orientasi mahasiswa dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi penyedia lapangan kerja (*job creator*) di daerah tempat tinggalnya dengan cara berwirausaha, karena dengan berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran dan juga dengan berwirausaha semua manusia diharapkan dapat menempatkan diri, bukan dengan bidang yang diperoleh tetapi lebih kepada cara dia mengimplementasikan kreativitasnya. Karena seorang sarjana atau lulusan pendidikan tertinggi harus Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Keberhasilan pembangunan suatu Negara tidak lepas dari kontribusi para wirausaha yang telah memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif dan menciptakan lapangan kerja baru.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

⁵Buchari Alma, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 1

Pelaku dalam dunia usaha (wirausaha) biasanya disebut dengan wirausahawan atau *entrepreneur*. Dalam konteks manajemen,

*Entrepreneur atau wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (money), bahan mentah (materials), dan tenaga kerja (labor), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha.*⁶

Sedangkan menurut ahli ekonom Perancis yang bernama Jean Baptise Say,

*Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki seni serta keterampilan untuk menciptakan perusahaan-perusahaan baru dan memiliki pemahaman tentang kebutuhan masyarakat.*⁷

Dalam pandangan Islam *entrepreneur* atau wirausaha di anggap hal yang positif , karena seorang muslim atau pemeluk agama Islam sangat di anjurkan untuk melakukan upaya mencari rezeki atau penghasilan dengan jalan yang baik dan menurut syariat islam. Dalam firman Allah Q.S An-Nisa ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۝۸

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dijelaskan dalam tafsir Jalalayn : (Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan

⁶Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm 11.

⁷Sochimim, *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 15.

⁸ Q.S An-Nisa Ayat 29.

yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarangnya kamu berbuat demikian.

Di dalam Surat An-nisa di atas Allah menerangkan bahwa mencari harta, dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar suka sama suka tanpa paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantian. Selanjutnya juga dijelaskan Allah melarang orang yang beriman memakan harta yang bathil dan membunuh diri sendiri atau orang lain adalah karena kasih sayang Allah kepada hambaNya demi kebahagiaan hidup mereka di dunia dan di akhirat.⁹

Selain dalam Q.S An-nisa ayat 29 dijelaskan juga dalam firman Allah Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ¹⁰

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Sedangkan sedikit dijelaskan dalam tafsir Jalalayn mengenai ayat diatas yakni “(Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah, dan ingatlah Allah) dengan ingatan

⁹ Sumber artikel : <http://www.muamalat-institute.com/kegiatan-berita/artikel-syariah/item/718-etika-berdagang-dalam-islam-menurut-q-s-an-nisa-ayat-29/718.html>, diakses pada Sabtu, 4 Agustus 2018 pukul 11.10 WIB.

¹⁰ Q.S Al-Jumu'ah Ayat 10.

(sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Pada hari Jumat, Nabi saw. berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukulullah genderang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari mesjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Nabi saw. lalu turunlah ayat ini.”

Dari terjemahan ayat di Al-Qur'an tersebut, jelas menunjukkan bahwa Tuhan memerintahkan bagi umat manusia untuk “bertebaran” di bumi guna mencari karunia Tuhan yang telah melimpahkan-Nya segala nya di bumi ini. Namun kata “bertebaranlah” dalam ayat di atas selama ini masih ditanggapi secara santai atau kurang serius bagi sebagian besar kaum muslim di seluruh muka bumi ini. Buktinya tak ada yang melakukan kajian yang sangat mendalam tentang “kata perintah Tuhan” tersebut. Seruan Tuhan tersebut tentu dilakukan untuk kebaikan dan kesejahteraan manusia itu sendiri. Jika manusia atau warga masyarakat memiliki kegigihan dan suka dalam berusaha maka negeri akan menjadi makmur dan sejahtera dan tidak terdapat kata Pengangguran.¹¹

Menurut Menkop Puspayoga menjelaskan, berdasarkan data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen.¹² Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2 persen dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera. Akan tetapi ratio 3,1 persen itu masih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS 12 persen. Mengakui ratio wirausaha sebesar 3,1 persen itu dalam menghadapi MEA yang akan mendatang masih sangatlah kurang, karena Jokowi membutuhkan 5,8 persen bahkan 6 persen juta pengusaha muda apabila ingin

¹¹ Ita Nurcholifah, *Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Konvensional Ke Pendekatan Syariah*, (Pontianak: IAIN Pontianak, 2015. Hlm 6.

¹²Sumber artikel <http://depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>. Diakses Pada Hari Rabu, 31 Oktober 2017. Pukul 22.35 WIB.

memenangkan kompetisi *MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)*.¹³ Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Tabel 1.3¹⁴
Perbandingan Wirausaha Indonesia dan Negara Lain

No.	Negara	Wirausaha (%)
1.	Malaysia	5 %
2.	China	10 %
3.	Singapura	7 %
4.	Jepang	11 %
5.	Amerika Serikat	12 %
6.	Indonesia	3,1 %

Melihat dari data tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia ini masih sedikit, padahal wirausaha mempunyai banyak sekali manfaat, diantaranya adalah:¹⁵

1. Memberikan peluang untuk mengendalikan nasib sendiri.
2. Memberikan peluang untuk melakukan perubahan.
3. Memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menunjukkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Ada banyak manfaat berwirausaha, tetapi hanya sedikit orang yang berminat menekuninya, hal tersebut bisa terjadi karena sikap pandang, pola pikir, atau penilaian-penilaian tertentu dalam masyarakat. Dalam usaha untuk menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahui factor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut. Tarmudji

¹³Sumber artikel www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/03/11/. Diakses Pada Hari Minggu, 19 November 2017. Pukul 09.30 WIB.

¹⁴ Sumber artikel : <http://www.tribunnews.com> dan <http://www.pikiran-rakyat.com>. Diakses Pada Hari Minggu, 19 November 2017. Pukul 10.30 WIB.

¹⁵Yuniar Aviati, *Kompetensi Kewirausahaan: Teori, Pengukuran, dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2015), hlm. 19-21.

menyatakan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh. Super dan Crites dalam Sukardi menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.¹⁶

Peranan Perguruan Tinggi dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha sangat penting. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa.¹⁷ Upaya untuk meningkatkan intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan Entrepreneurship. Baik dengan memasukannya ke dalam kurikulum pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa maupun melalui kegiatan lain, misalnya perlombaan *Business Plan* atau seminar-seminar kewirausahaan.

Diharapkan dengan mengikuti mata kuliah dan kegiatan-kegiatan tersebut, dapat tumbuh minat untuk berwirausaha dan membuat para mahasiswa terdorong untuk menjadi wirausahawan setelah mereka lulus dan dapat menumbuhkan serta mengembangkan hasrat jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Seperti dikemukakan dalam hasil survey yang dilakukan oleh Lambing (2000) bahwa kebanyakan responden yang menjadi wirausaha berasal dari pengalaman sehingga ia memiliki jiwa dan watak kewirausahaan.¹⁸

Dari pengalaman yang telah dilakukan maka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Dengan demikian untuk menjadi seorang

¹⁶Mbayak Ginting dan Eko Yuliawan, Jurnal, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa STMIK Mikroskil Medan*, (Medan: Mikroskil, 2015). hlm. 66.

¹⁷Rossi Fita Nurbaeti, Skripsi, *Pengaruh Personal, Lingkungan Keluarga, Peluang, Dan Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017), hlm 6.

¹⁸Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2003), hlm 61.

wirausahawan, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek yang akan ditekuninya.¹⁹

Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri. Minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu:²⁰

1. Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat.
2. Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang.
3. Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang.
4. Tidak memiliki minat berwirausaha.
5. Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha menurut Bygrave dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, 1) faktor *personal*, yang menyangkut aspek kepribadian. 2) faktor *environment*, yang menyangkut lingkungan fisik. 3) faktor *sociological*, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya.²¹ Sedangkan menurut Nurchotim (2012: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu, 1) faktor *intrinsik* yang meliputi adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian. 2) faktor *ekstrinsik* yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.²² Menurut Hendro dan Candra ada beberapa aspek yang mempengaruhi minat seseorang untuk memilih berwirausaha sebagai jalan hidupnya, yaitu : 1) individual, 2) suasana kerja 3) tingkat pendidikan 4) *personality* (kepribadian)

¹⁹ Ibid, hlm. 7.

²⁰ Rossi Fita Nurbaeti, Skripsi, *Pengaruh Personal, Lingkungan Keluarga, Peluang, Dan Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017), hlm 7.

²¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

²² Nurchotim Lukman Hidayatullah, Skripsi, "*Minat Berwirausaha Program Studi SIPendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012). Hlm 98.

5) prestasi pendidikan 6) dorongan keluarga 7) lingkungan dan pergaulan 8) ingin lebih di hargai 9) keterpaksaan dan keadaan.²³

Dalam penelitian ini, penulis mengambil faktor kepribadian atau jiwa kewirausahaan dan lingkungan sebagai variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian Achmad Syaifudin dijelaskan bahwa kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang. Dalam kepribadian seorang individu terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa pemimpin, keorisinilan dan berorientasi ke depan. Sedangkan lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat dan utama bagi individu. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara dan seluruh keluarga dekat lainnya. Dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi anaknya mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih.²⁴

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) merupakan salah satu fakultas di IAIN Purwokerto yang memiliki banyak prodi dan jumlah mahasiswa yang banyak dan menyukai kegiatan wirausaha. Dari data yang diperoleh dari kasubag akademik FTIK jumlah mahasiswa FTIK dari angkatan tahun 2014 – tahun 2017 dari seluruh prodi yang ada di fakultas itu adalah sebesar 3.218 mahasiswa. Dari jumlah mahasiswa terbanyak tidak di pungkiri untuk bersaing dengan fakultas lain dalam hal kegiatan berwirausaha. Mahasiswa dalam fakultas ini rata-rata mempunyai minat berwirausaha dan mereka memiliki semangat yang tinggi dalam kegiatan berwirausaha.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha supaya semakin dalam yaitu dengan melalui mata kuliah kewirausahaan. Dalam fakultas ini mata kuliah yang diajarkan ternyata tidak hanya yang berhubungan dengan pendidikan keislaman saja, akan tetapi terdapat mata kuliah yang dapat berguna untuk pengetahuan

²³ Hendro dan Candra, *Be A Smart Entrepreneur*, (Jakarta: Gramedia), 2006. Hlm. 103-106.

²⁴ Achmad Syaifudin. Skripsi. *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016), hlm 4.

tambahan yaitu kewirausahaan karena seorang pendidikan terkadang tidak pasti mendapatkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang telah diambil, maka mata kuliah kewirausahaan dapat di gunakan untuk menambah *soft skill* para mahasiswa. Dan mata kuliah kewirausahaan ini termasuk dalam mata kuliah pilihan yang banyak diminati atau di ambil mahasiswa dalam perkuliahan. Selain materi-materi yang diberikan di kelas, mahasiswa juga diwajibkan untuk praktek berwirausaha dengan cara menjual produk-produk.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan data dalam penelitian pendahuluan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan sudah cukup banyak yang berwirausaha yaitu sekitar 9 % atau sekitar 290 mahasiswa saja dari jumlah mahasiswa keseluruhannya. Maka dari jumlah itu masih sangat kurang dari jumlah mahasiswa yang terbanyak se IAIN akan tetapi sudah cukup kreatif karena mereka jurusan pendidikan yang basic pengetahuan tidak hanya menguasai pendidikan yang islami akan tetapi mereka juga mempunyai jiwa wirausaha dan memiliki rasa percaya diri untuk terjun ke dunia bisnis.

Banyak dari mereka yang menjual makanan ringan, masker, roti atau donat di sekitar Fakultas, ada juga yang berwirausaha dengan menjual pulsa, membuka *online shop* dengan berbagai macam produk seperti baju, hijab, gamis, celana training, jaket, handphone, kosmetik, kacamata, gelang, sarung, mukenah, kaos kaki, *handmade bunting flag dan flower bouquet*, mainan anak, gantungan nama. Berikut adalah data jumlah mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan.

Tabel 1.4
Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Di FTIK

Program Study	Semester 1		Semester 3		Semester 5		Semester 7		Jumlah Mahasiswa Berwirausaha	
		%		%		%		%		%
PAI	9	0,8	14	1,3	27	2,6	46	4,4	96	9
PBA	2	0,5	12	3,2	8	2,1	8	2,1	30	8
PGMI	9	1,3	8	1,2	9	1,3	46	6,6	72	10,4

MPI	1	0,3	5	1,3	2	0,5	13	3,5	21	5,6
PIAUD	-	-	7	0,9	18	4,8	13	3,4	38	10,1
TBI	9	5	13	7,2	2	1,1	-	-	24	13,3
TMA	5	3	1	0,6	3	1,8	-	-	9	5,4
Total									290	61,8

Sumber : Data Hasil Wawancara dari salah satu mahasiswa dan kosma masing-masing prodi dan semester, pada Oktober 2017.

Banyaknya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang berminat terhadap dunia usaha bisa disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah memiliki jiwa kewirausahaan dari mahasiswa tersebut, dan juga dapat disebabkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan keluarga yang ada di sekitarnya.

Seorang individu yang memiliki minat terhadap dunia usaha biasanya memiliki jiwa *entrepreneurship*, percaya pada diri sendiri, berorientasi pada tindakan dan masa depan, serta berani dalam pengambilan tindakan.²⁵ Dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa kampus IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) para dosen memberikan suatu pengajaran baik teori dan prakteknya langsung. Dalam teorinya dosen memberikan banyak pengarahan dan pelajaran mengenai kewirausahaan baik dalam mata kuliah di kelas ataupun di dalam acara seminar. Sedangkan dalam prakteknya dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar menjalankan kegiatan kewirausahaan supaya jiwa kewirausahaan ada dalam diri para mahasiswa.²⁶

Selain dengan memiliki jiwa kewirausahaan dalam membentuk minat seorang individu adalah dengan lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga. Dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi anaknya mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih. Semakin orang tua memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan

²⁵ Sochimim, *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 15

²⁶ Hasil wawancara mahasiswa di FTIK IAIN Purwokerto, Oktober 2017.

menentukan pilihan sebagai wirausaha.²⁷ Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa FTIK peran lingkungan keluarga sangatlah mempengaruhi dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Karena mereka mendapatkan modal dari keluarga dan dukungan dari keluarga dan juga ada keluarga yang telah merintis usaha, maka mereka hanya saja melanjutkan usaha atau mengembangkan bisnis yang sudah dilakukan atau di rintis oleh keluarganya atau bisa di katakan turun temurun dalam berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Study Kasus Mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto ?
2. Apakah lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto?
3. Apakah jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya menentukan kebenaran dan mengkaji kebenaran suatu ilmu pengetahuan oleh karena itu penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto.

²⁷Achmad Syaifudin. Skripsi. *Pengaruh Kepribadian, ...* hlm 5.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang simultan antara jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pihak kampus FTIK IAIN PURWOKERTO dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama berhubungan dengan kewirausahaan dan dapat menciptakan para wirausaha yang lebih baik di masa mendatang.

2. Akademisi

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi dan bisnis terutama khususnya dalam kegiatan berwirausaha dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

3. Penulis

Menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisisan tentang Tingkat Minat Terhadap Wirausaha.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis atau pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini.

Pada bab ini berisikan latar belakang sebagai landasan garis besar dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Dan data dianalisis dengan menggunakan koefisien korelasi *rank spearman* dan Uji F.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi data penelitian (populasi dan sampel perusahaan), analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang **Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.**

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian

Minat berwirausaha adalah kecenderungan atau gejala yang menunjukkan seseorang tertarik, senang pada dunia wirausaha. Seorang mahasiswa berminat berwirausaha karena mahasiswa tersebut mempunyai pengalaman yang menyenangkan sehingga ingin dapat terus terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Buchari Alma bahwa:

Faktor yang mendorong minat berwirausaha adalah lingkungan yang banyak dijumpai kegiatan-kegiatan berusaha, guru sekolah dan sekolah yang mengajarkan kewirausahaan, teman pergaulan, lingkungan famili, sahabat yang dapat diajak berdiskusi tentang ide wirausaha, pendidikan formal, pengalaman bisnis kecil-kecilan.²⁸

Menurut Achmad Syaifudin, minat wirausaha adalah perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan.²⁹ Seseorang yang memiliki rasa penasaran yang tinggi akan mencoba untuk bertindak sehingga rasa penasarannya terpecahkan, hal itu dapat diterapkan dalam kegiatan wirausaha. Seseorang yang penasaran dengan dunia wirausaha akan berusaha menekuni atau melakukan kegiatan kewirausahaan. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha karena tertarik dengan tantangan yang ada didalamnya, yaitu tantangan menanggung resiko kegagalan.

²⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm. 6-7.

²⁹ Achmad Syaifudin, Skripsi, *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2016). Hlm.

Kebanyakan wirausaha berasal dari kalangan yang pendidikannya tidak terlalu tinggi, biasanya mereka yang berpendidikan rendahlah yang tertarik menekuni dunia wirausaha. Hal ini bisa terjadi karena mereka sulit mendapatkan pekerjaan/saingan mendapatkan pekerjaan dengan orang yang berpendidikan lebih tinggi, sehingga lebih memilih untuk berwirausaha.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu gejala atau kecenderungan yang menunjukkan perasaan senang, ketertarikan, kemauan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, pemusatan perhatian dan kecenderungan menjadikan wirausaha sebagai pilihan pekerjaannya dengan menggunakan pengetahuan, kreativitas, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki karena ada persepsi dan perasaan yang baik pada kegiatan wirausaha serta dorongan dari berbagai faktor.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat dalam diri seorang akan timbul dan tumbuh serta berkembang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Suryana, faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha adalah faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi dan faktor lingkungan menjadi faktor yang kuat untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik terjun dalam dunia wirausaha.³⁰

Minat berwirausaha muncul dalam diri seseorang tidak dengan begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga muncul minat dalam diri seseorang. Bygrave membagi faktor pendorong berwirausaha antara lain:³¹

- 1) Faktor personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
 - a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
 - b) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.

³⁰ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003). Hlm. 47.

³¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm. 11.

- c) Dorongan karena faktor usia.
 - d) Komitmen/minat tinggi pada bisnis
- 2) Faktor Environment, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik
- a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
 - b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
 - c) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis.
 - d) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- 3) Faktor Sociological, menyangkut hubungan dengan famili dan sebagainya
- a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.
 - b) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
 - c) Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha.
 - d) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
 - e) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

Buchari Alma, menyebutkan bahwa hal yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan adalah adanya *personal attributes dan personal environment*.³² Selanjutnya Buchari Alma menambahkan bahwa dengan kepribadian yang dimiliki seseorang dapat memikat orang lain untuk simpati padanya, orang tertarik dengan pembicaraannya, orang terkesima olehnya. Wirausaha yang memiliki kepribadian seperti itulah yang seringkali berhasil dalam menjalankan usahanya.

Adapun menurut Mc Clelland yang di kutip oleh Muhammad Rifki mengolongkan dua aspek yang mempengaruhi minat untuk menjadi entrepreneurship adalah sebagai berikut³³:

³² Buchari Alma, *Kewirausahaan*hlm.78

³³ Muhammad Rifki, *Skripsi, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Kelas XII Tata Niaga SMK Negeri 1 Kota Jambi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2016). Hlm. 28-19.

1) Faktor-faktor dari dalam diri individu (intern), meliputi :

a) Motivasi

Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternative yang berbeda dari yang lain. Motif yang lain yaitu bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b) Pengalaman atau pengetahuan

Kebutuhan akan pengalaman merupakan pengetahuan yang harus dicari sebanyak mungkin. Pengalaman merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang dikuasai atau diketahui sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Entrepreneur yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

c) Kepribadian

Kepribadian rapuh merupakan sesuatu yang negative pengaruhnya terhadap pekerjaan. Kepribadian yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan secara baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

2) Faktor-Faktor dari luar dirinya (eksternal), meliputi :

a) Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan gairah kerja dalam pekerjaan menjadi terganggu. Lingkungan keluarga yang

harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

b) Lingkungan tempat bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang menjalani usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha.

c. Pentingnya Berwirausaha

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.³⁴ Menurut salah seorang ilmuwan asal Amerika Serikat yaitu David Mc Clelland, menyatakan bahwa kemakmuran suatu negara dapat diraih jika negara tersebut setidaknya memiliki 2% wirausahawan dari total jumlah penduduknya.³⁵

Hal tersebut karena wirausahawan mempunyai peran yang penting dalam suatu negara, peran tersebut antara lain:³⁶

- 1) Pemutar gerak roda ekonomi.
- 2) Pembuka atau penyedia lapangan kerja.
- 3) Pembayar pajak sebagai sumber pemasukan APBN/APBD.
- 4) Penghasil devisa dari produk ekspor akan memperkuat cadangan devisanegara.
- 5) Pelaku fungsi sosial dalam memajukan bangsa melalui sumbangan-sumbangannya diberbagai bidang, seperti pendidikan, budaya, kesehatan, agama, kemanusiaan, dan sebagainya.
- 6) Pendorong tumbuhnya wirausahawan-wirausahawan baru.

Selain dari peran penting yang telah disebutkan diatas, wirausahawan juga dianggap sebagai modal untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) suatu negara. Itu karena di

³⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan....* hlm.1.

³⁵ Yuniar Aviati, *Kompetensi Kewirausahaan: Teori, Pengukuran dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 21

³⁶ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship: Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm. 8

dalam dunia kewirausahaan selalu dibutuhkan kreativitas dan inovasi dari orang-orang yang berwirausaha. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang.³⁷ Selain itu, sifat dari wirausahawan yang selalu punya cara untuk bisa keluar dari situasi yang sangat sulit.³⁸

d. Berwirausaha Menurut Islam

Islam merupakan agama yang paling sempurna dalam segala hal. Salah satunya kesempurnaan syariat islam adalah dengan mengharuskan kepada umatnya agar bekerja dan berbisnis dengan jalan benar dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya.³⁹ Dan Islam juga mengharuskan berusaha dengan keras agar dapat menjadi tangan diatas dari pada tangan di bawah, artinya lebih baik mampu membantu dan memberi sesuatu pada orang lain dari hasil jerih payahnya dari pada meminta-minta.⁴⁰

Banyak bisnis yang dapat dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup didunia dan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Salah satu bisnis yang dianjurkan dalam islam adalah perniagaan atau berdagang.

Berdagang merupakan salah satu pofesi yang sangat mulia dan utama apabila dijalankan dengan jujur dan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas-batas syariat yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah As-Shahihah. Diantara dalil yang menerangkan tentang berbisnis adalah :

³⁷ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003). Hlm. 2.

³⁸ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship: Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 150.

³⁹ Sumber Artikel : <http://www.tabloidwirausaha.com/2015/01/wirausaha-dalam-pandangan-islam.html?m=1>, diakses pada Sabtu, 10 Maret 2018, pukul: 12.24.

⁴⁰ Sumber Artikel : http://www.kompasiana.com/lusia31/kewirausahaan-menurut-pandangan-islam_585b3f201497737c0c238760, diakses pada Sabtu, 10 Maret 2018, pukul: 12.24.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra, Nabi Muhammad SAW bersabda:

التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء والصالحين يوم
القيامة⁴¹

“Pedagang yang senantiasa jujur lagi amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang selalu jujur dan orang-orang yang mati syahid dan orang-orang yang sholih pada hari kiamat.” (HR. Tirmidzi).

Dari Mu'adz bin Jabal ra, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda:

إن أطيب الكسب كسب التجار الذي إذا حد ثوا لم يكذبوا وإذا ائتمنوا
لم يخنوا وإذا وعدوا لم يخلفوا وإذا اشتروا لم يذموا وإذا باعوا لم يظروا وإذا
كان عليهم لم يظلموا وإذا كان لهم لم يعسروا⁴²

“Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan pada pedagang yang mana apabila berbicara tidak berbohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan.” (Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi).

Dari dalil tentang perniagaan diatas diketahui bahwa islam sangat menganjurkan bagi para penganutnya untuk berwirausaha dan mengedepankan akhlakul karimah seperti jujur, pemurah, amanah, kasih sayang didalam menjalankannya sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Islam juga mengajarkan bahwa dalam perniagaan tidak semata-mata mencari keuntungan secara duniawi saja, namun seorang pengusaha juga harus membekali dirinya dengan bekal keimanan dan ilmu syar'i, khususnya

⁴¹ Sumber Artikel : <http://www.tabloidwirausaha.com/2015/01/wirausaha-dalam-pandangan-islam.html?m=1>, diakses pada Senin, 12 Maret 2018, pukul: 14.16 WIB

⁴² Ibid., diakses pada Senin, 12 Maret 2018, pukul: 14.16 WIB

yang berkaitan dengan fiqh muamalah dan bisnis agar bisa menjadi pengusaha yang baik dan benar serta tidak terjerumus dalam hal-hal yang haram.

Selain menganjurkan berwirausaha, islam pun menganjurkan kepada para menganutnya untuk berjiwa sosial diaman sebagian penghasilan yang diperoleh dari perniagaan dan pekerjaan lainnya untuk diinfaqkan dan dikeluarkan zakatnya “jika hal tersebut telah terpenuhi syarat wajib zakat dan diinfaqkan di jalan yang Allah ridhai”.

Berdagang bukan hanya sekedar mencari untung saja namun bagaimana kita mampu menjalin komunikasi yang baik kepada konsumen melalui etika-etika bisnis. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah dalam surat Al-jumuah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ⁴³

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Dijelaskan dalam tafsir jalalain mengenai ayat di atas yakni : (Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibahah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah, dan ingatlah Allah) dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Pada hari Jumat, Nabi saw. berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukullah gendang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari mesjid untuk menemui rombongan itu,

⁴³ Q.S Al-Jumu'ah Ayat 10

kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Nabi saw.

Dalam ayat di atas dijelaskan Allah melarang kaum muslimin berdagang saat shalat jum'at ditunaikan, Allah mengizinkan kita untuk mencari karunia Allah yang berupa rizki yang diberikan Allah (berdagang) lagi setelah shalat jum'at selesai ditunaikan serta berdzikirlah kamu kepada Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung⁴⁴. Yakni ketika kalian sedang melakukan jual beli, dan ada saat kalian mengambil dan memberi hendaklah selalu ingat pada Allah dan janganlah kesibukan dunia melupakan kalian dari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat.⁴⁴ Kata karunia di ayat tersebut bisa diartikan untuk mencari rizki yang telah Allah sediakan. Dalam mencari rizki, kita juga diwajibkan untuk selalu mengingat Allah swt sebanyak-banyaknya agar kita beruntung. Sebagai seorang muslim, kita dituntut agar tidak hanya mementingkan atau mengutamakan kerja keras untuk dunia saja atau akhirat saja, tetapi di tengah-tengah antara keduanya. Maksudnya adalah jangan sampai kita dilalaikan oleh pekerjaan mencari harta saja, tetapi berusaha dan selalu dekat kepada Allah swt yang memberikan kita rizki. Orang-orang yang selalu ingat kepada Allah swt dimana pun dan kapan pun adalah orang-orang yang selalu sabar dan tenang, serta teratur dalam melaksanakan pekerjaannya.⁴⁵

Konsep kewirausahaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, jauh sebelum beliau menjadi Rasul. Rasulullah telah memulai usaha kecil-kecilan pada usia kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari suatu pasar, kemudian menjualnya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan agar dapat meringankan beban pamannya. Bersama pamannya, Rasulullah melakukan perjalanan

⁴⁴ Sumber Artikel : <http://www.tabloidwirausaha.com/2015/01/wirausaha-dalam-pandangan-islam.html?m=1>, diakses pada Senin, 12 Maret 2018, pukul: 14.16 WIB

⁴⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.256.

dagang ke Syiria. Usaha Rasulullah terus berkembang sampai kemudian Khadijah menawarkan kemitraan dengan sistem profit sharing. Selama bermitra dengan Khadijah, Rasulullah telah melakukan perjalanan ke pusat bisnis di Habasyah, Syiria dan Jorash.

⁴⁶

Mencari keuntungan dalam berwirausaha pada prinsipnya merupakan suatu yang jaiz (boleh) dan dibenarkan syara' secara khusus Allah memerintahkan kepada orang-orang yang mendapatkan amanah harta milik orang-orang yang tidak bisa berwirausaha dengan baik agar dapat di manfaatkan dengan baik.⁴⁷ Misalnya anak-anak yatim, seperti dalam firman Allah swt dalam Al-Qur'an Q.S An-Nisa (29):

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

⁴⁸

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakanharta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa”:29).

Sedangkan dalam tafsir jalalain sedikit dijelaskan : (Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan

⁴⁶ Sumber Artikel http://www.kompasiana.com/adesuyitno/islamic-entrepreneurship-kewirausahaan-islam_5528da73f17eb1330f8b463b diakses pada Senin, 12 Maret 2018, pukul 14.16 WIB.

⁴⁷ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business And Economic Ethics: Mengacu Pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012), hlm.269.

⁴⁸ Q.S An-Nisa Ayat 29.

maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah swt melarang mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak benar, kecuali dengan perniagaan yang berlaku. Kemudian dijelaskan juga bahwa mencari harta diperbolehkan dengan cara berniaga atau jual beli dengan dasar suka sama suka tanpa paksaan. Bagian akhir dalam Surah An-Nisa :29 ini diakhiri dengan penjelasan bahwa Allah swt melarang orang-orang yang beriman memakan harta yang batil dan membunuh orang lain atau membunuh diri sendiri, itu adalah karena kasih sayang Allah kepada hamba-Nya demi kebahagiaan hidup mereka di dunia dan akhirat.⁴⁹

Dalam Islam, ada beberapa unsur yang akan dicegah dalam transaksi bisnis yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Berkaitan dengan hal itu, ada beberapa larangan-larangan dalam Islam yang tidak boleh dilanggar, yaitu: larangan riba yang berarti penambahan biaya dari harta pokok atau modal secara bathil, larangan gharar yang berarti dalam suatu transaksi jual beli atau transaksi lainnya terdapat unsur ketidakjelasan, spekulasi, dan keraguan yang mengakibatkan ketidakrekaan pada salah satu pihak. Larangan maisir yang berarti permainan peluang atau undian untuk mendapatkan kekayaan atau uang.⁵⁰

⁴⁹ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business And Economic Ethics: Mengacu Pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012), hlm. 269-270.

⁵⁰ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business*..... 425.

2. Jiwa Kewirausahaan

a. Pengertian

Masa depan seseorang untuk hidup lebih baik akan menjadi kenyataan apabila orang itu memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Jiwa kewirausahaan merupakan orang yang tampil memanfaatkan peluang dalam pengembangan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Jiwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki visi bisnis atau harapan dan mengubahnya menjadi realita bisnis dan mereka yang membuat keputusan dalam membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Namun perlu di ingat, kewirausahaan bukan sekedar menghasilkan uang, tetapi menghasilkan sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat.

Menurut Dan Stein Hoff dan Jhon F. Burgess jiwa kewirausahaan merupakan mereka yang memiliki kemampuan mengorganisir, mengelola, dan berani mengambil resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.⁵¹ Sedangkan menurut Hartanti jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.⁵²

Menurut Andi Safrudiansyah, Jiwa Kewirausahaan merupakan kemampuan internal seseorang untuk berwirausaha, kemampuan itu murni ada didalam dirinya sendiri bukan dipengaruhi berbagai faktor eksternal.⁵³

Okh Eddy Prabowo dan Kis Indriyaningrum mendefinisikan jiwa wirausaha didefinisikan sebagai kepandaian maupun bakat untuk

⁵¹ Garjito, Dany, *Berani Berwirausaha*, (Yogyakarta: Akmal Publising, 2014), hlm. 14.

⁵² Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2017), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 20 No. 1, hlm. 116.

⁵³ Andi Safrudiansyah, Skripsi, *Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa oleh Cendi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 19

mengenal, menemukan, menyusun operasi pengadaan, mengatur permodalan dan memasarkan produk baru sebagai sumber tenaga dan semangat hidupnya. Apabila pengertian tersebut disederhanakan, maka jiwa wirausaha adalah orang yang sumber tenaga dan semangat hidupnya selalu memproduksi dan memasarkan produk baru.⁵⁴

Menurut Muhammad Nasrullah, Jiwa kewirausahaan dapat mendorong suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi karena kriteria yang dibutuhkan oleh pasar adalah para lulusan perguruan tinggi yang memiliki jiwa kewirausahaan. Krisis ekonomi menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh bahkan berkurang karena bangkrut. Hal ini menuntut para lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu berperan sebagai pencari kerja tetapi juga harus mampu berperan sebagai pencipta lapangan kerja.⁵⁵

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat di simpulkan jiwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mewujudkan visi bisnis dan dapat melihat peluang bisnis keberanian dalam menghadapi resiko yang akan terjadi dalam bisnis dan percaya diri serta berorientasi pada hasil yang baik untuk masa depan.

Jiwa kewirausahaan seseorang disebut kuat bila memiliki percaya diri (PD), inisistif, disiplin, dan kreativitas yang kuat. PD tetap kuat bahkan berkembang bila aktivitas seseorang jarang gagal, bila pernah gagal maka kegagalan itu di pandang sebagai guru yang terbaik. Sedangkan inisiatif diperkuat dengan mengingat pepatah yang ada di masyarakat yang bersifat mendorong bersikap kreatif, meniru teladan, dan berdisplin untuk berinisiatif. Hati seseorang harus dilatih untuk dapat menerima hak yang baik dan menolak hal yang buruk atas

⁵⁴ Eddy Prabowo Okh dan Kis Indriyaningrum, *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers, Membangun Jiwa Wirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing*, (Semarang: Universitas Stikubank, 2015). Hlm. 1.

⁵⁵ Muhammad Nasrullah, *Skripsi, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK AN NUR Bululawang Malang*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). Hlm. 27.

dasar norma yang berlaku. Jika demikian, maka kedisiplinan dapat terbentuk tanpa merasa terpaksa.

Jika jiwa kewirausahaan kuat, maka hidup akan menjadi lebih sukses. Sukses yang di maksud yaitu sukses sejati bukan sukses ideal, artinya dapat hidup sejahtera (ekonomi kuat) dan berpengaruh pada pihak lain, maka sebagai entrepreneur waji mempunyai landasan karakter pendukung jiwa kewirausahaan yang kuat.

Bisnis akan berjanlan lebih baik manakala pebisnisnya memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) atau semangat wirausaha. Sebab, jika bisnis disertai dan didasari oleh jiwa wirausaha orientasinya akan lebih bernilai dalam mencapai sukses. Untuk membangun jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan cara mempelajari makna kewirausahaan dan berusaha memiliki karakteristik *entrepreneur*.⁵⁶ Adapun orang yang memiliki jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (*entrepreneur*). Sebaliknya, yang tidak memiliki jiwa tentu tidak bisa disebut sebagai wirausaha meskipun melakukan kegiatan bisnis. Menurut Cleland setiap wirausaha tentunya merupakan seseorang yang kreatif dan inovatif serta mempunyai sifat-sifat atau karakteristik tertentu. Dengan demikian perlu di tergaskan bahwa pelaku kewirausahaan bukan hanya pebisnis, melainkan mencakup semua profesi yang didasari jiwa wirausaha (*entrepreneur*).⁵⁷

Terdapat 4 landasan karakter pendukung kuatnya jiwa kewirausahaan seseorang yaitu⁵⁸ :

- 1) Masa depan bergantung dengan perbuatan yang dilakukan sekarang.

⁵⁶ Eman Suherman, *Praktik Bisnis Berbasis Entrepreneurship Paduan Memulai Dan Mengembangkan Bisnis Dengan Mudah Dan Sukses*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 8.

⁵⁷ Eman Suherman, *Praktik Bisnis..*, hlm. 12.

⁵⁸ Bambang Murdaka E & Tri Kuntoro P, *Kewirausahaan Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm.

- 2) Apabila terdapat sebuah peristiwa yang tidak diinginkan dan ternyata di jumpai, maka jangan menyalahkan pihak lain.
 - 3) Jangan berpacu pada acuan yang lebih rendah dari diri sendiri, karna dapat menyebabkan kebaikan diri sendiri tidak berkembang.
 - 4) Jangan mudah untuk berprotes.
- b. Faktor-Faktor Pemicu Seseorang untuk Memutuskan Menjadi Wirausahawan

Perkembangan kewirausahaan masing-masing individu tidaklah selalu sama. Perbedaan dalam pengetahuan, minat, budaya serta faktor lingkungan dimana seseorang berada akan menentukan karier seperti yang mereka inginkan di masa depan. Begitu pula untuk perilaku seseorang dalam memutuskan menjadi wirausaha, faktor-faktor pemicu menjadi berwirausaha dapat ditentukan oleh faktor internal yang meliputi faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yaitu segala faktor yang berasal dari luar orang tersebut.

Menurut Suryana faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri dan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Faktor-faktor internal diantaranya yaitu :

- 1) Kebutuhan berprestasi (*Need For achievement*)

Kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik. Lambing dan Kuchl menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai seseorang wirausahawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan berprestasinya yang mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik dan biasanya memiliki inisiatif serta keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya, menyampaikan gagasan demi mencapai suatu kesuksesan.

2) Manajemen pribadi (*Internal Locus Of Control*)

Individu yang memiliki manajemen pribadi mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan. Individu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha keras dalam mencapai tujuan.

3) Kebutuhan akan kebebasan (*Need For Independence*)

Hisrich dan Peters menjelaskan lebih lanjut bahwa seorang wirausahawan diharuskan untuk melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan akan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan akan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.

4) Nilai-nilai pribadi (*Personal Values*)

Nilai-nilai pribadi sangat penting bagi para wirausahawan. Hisrich dan Peters serta Hunter menyatakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa berwirausaha mempunyai sifat dasar mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu menciptakan dan mempertahankan bisnis yang dirintis. Sifat dasar meliputi nilai kemenangan bagi individu yang berarti berhasil mengaktualisasikan dirinya. Nilai-nilai pribadi diterangkan lebih lanjut oleh Durkin yang menyatakan bahwa nilai pribadi akan menjadi dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kesuksesan.

5) Pengalaman (*Experience*)

Pengalaman diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum memutuskan kewirausahaan sebagai pilihan karir. Hisrich dan Peters, menyatakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi individu dalam menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan yaitu :

1) Keteladanan (*Role Mode*)

Keteladanan merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karir. Orang tua, saudara, guru atau wirausahaan lain dapat menjadi bentuk peranan (*role model*) bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasehat dalam setiap tahapan merintis usaha, bentuk peranan.

2) Dukungan dari luar (*Eksternal Support*)

Dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi.

3) Pendidikan (*Education*)

Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendorong kewirausahaan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan.

c. Karakteristik Jiwa Kewirausahaan

Dari berbagai penelitian di Amerika Serikat, untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan di antaranya yaitu ⁵⁹ :

1) Percaya Diri

Menurut Soesarsono Wijandi yang di kutip oleh Suryana kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk

⁵⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.

memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relative dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri berpengaruh pada gagasan karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, ketenangan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarja, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan. Menurut Yuyun Wirasmita kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh sebab itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.⁶⁰

2) Berorientasikan tugas dan hasil.

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan, dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif disini artinya keinginan untuk selalu mencari dan memulai dengan tekad yang kuat serta karsa yang besar. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah, dan semangat berprestasi.⁶¹

⁶⁰Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2003), hlm 20-21.

⁶¹Suryana, *Kewirausahaan Pedoman.....*, hlm. 21.

3) Keberanian mengambil resiko.

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, "seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik." Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Seorang wirausaha lebih menyukai risiko yang seimbang (moderat) tidak tinggi juga tidak rendah. Dengan demikian, keberanian untuk menanggung resiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis.

Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Dalam situasi risiko dan ketidakpastian inilah, wirausaha mengambil keputusan yang mengandung potensi kegagalan atau keberhasilan pada situasi ini menurut Meredith ada dua *alternative* yang harus dipilih yaitu alternatif yang mengandung risiko dan *alternative yang konservatif*. Pilihan terhadap risiko ini sangat tergantung pada :⁶²

- a) Daya tarik setiap alternative,
- b) Kesiediaan untuk rugi.
- c) Kemungkinan relative untuk sukses dan gagal.
- d) Seberapa jauh dapat meningkatkan kemungkinan sukses dan mengurangi gagal.

Untuk bisa memilih, sangat ditentukan oleh kemampuan wirausaha untuk mengambil risiko. Selanjutnya, kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh :

⁶² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman.....*, hlm 21-22.

- a) Keyakinan pada diri sendiri.
 - b) Kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan.
 - c) Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realitis.
- 4) Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia ingin selalu tampil berbeda, lebih dulu, lebih menonjol.⁶³ Menurut Kadarsan (2001), menyatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok sehingga memiliki empat aplikasi tentang kepemimpinan.

Seorang pemimpin dalam melakukan kepemimpinannya dapat menggunakan bentuk-bentuk kekuasaan yang dirasakan (*perceived power*), seperti memaksa (*coercive*), imbalan (*reward*), sah (*legitimate*), ahli (*expert*), dan referensi (*referent*). Begitu pula dalam melakukan kegiatan seorang pemimpin dipengaruhi oleh lingkungan baik internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Marshall (1996), kepemimpinan yang tepat pada saat ini adalah kepemimpinan kolaborasi, dimana seorang pemimpin memiliki fungsi utama sebagai sponsor, sebagai fasilitator, sebagai pelatih, sebagai papan gema, sebagai agen katalis, sebagai dokter, sebagai anggota, serta sebagai manajer administrator.⁶⁴

Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti, dipercaya oleh bawahannya. Namun adapun pemimpin yang tidak disenangi bawahan, atau ia tidak senang kepada bawahannya, ia banyak

⁶³ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2003), hlm 22.

⁶⁴ Sochimim, *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 27-28.

curiga kepada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tetapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan kepada orang lain, pada suatu ketika kelak akan berakibat tidak baik pada usaha yang dijalankan. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsive.⁶⁵

5) Berorientasi ke masa depan.

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan, membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang⁶⁶ dan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.⁶⁷

6) Keorisinilan : kreativitas dan Inovasi.

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot

⁶⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 54.

⁶⁶ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2003), hlm 23.

⁶⁷ Buchari Alma, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 55.

kreativitas orisinal suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.⁶⁸

Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik (Yuyun Wirasasmita, 1994). Ciri-cirinya adalah :

- a) Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik.
- b) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaan.
- c) Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Menurut Suryana Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda.⁶⁹

3. Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga. Menurut Komang, Melayani lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan disinilah yang memberikan pengaruh awal terbentuknya kepribadian.⁷⁰ Dalam pandangan islam, keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat islam . keluarga adalah tempat pengasuhan alami yang melindungi anak yang baru tumbuh dan merawatnya, serta

⁶⁸Buchari Alma, *Kewirausahaan: Untuk.....*, hlm. 54-55.

⁶⁹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2003), hlm 23.

⁷⁰ Komang Melayani, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Minat Wanita Untuk Berwirausaha di Desa Jinengdalem*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017), ejurnal pendidikan ekonomi vol.9 no.1.

mengembangkan fisik, akal, dan spiritualitasnya.⁷¹ Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Buchari Alma, mengungkapkan bahwa lingkungan dalam bentuk “*role models*” berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role models* ini dilihat dari orang tua, saudara, keluarga lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang telah diidolakannya. Dan juga ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi kepada anak sejak kecil.⁷² Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat dan lingkungan pertama dari seorang anak yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak. Di dalam lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, keteladanan dan dorongan dari orang tua untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki demi perkembangan di masa mendatang.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pemilihan pekerjaan seorang anak. Adapun pengaruh orang tua di dapat melalui interaksi dan model orang tua dalam memberikan bimbingan. Minat seorang anak untuk menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap

⁷¹ Mahmud Muhammad Al-jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslim*, (Jakarta: Amzah, 2005) hlm. 6.

⁷² Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.7-8.

minat tersebut. Orang tua yang memiliki profesi sebagai wirausaha dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi seorang wirausaha. Misalnya orangtua sukses dalam menjalankan suatu usaha tertentu, maka anak cenderung untuk mengikuti jejak orang tua untuk menjajaki usaha yang sama.

Adapun menurut Syamsu Yusuf, terdapat tiga hal pokok yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya.⁷³ Ketiga hal pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keberfungsian Keluarga

Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Empat prinsip dari peranan keluarga yaitu sebagai *modelling, mentoring, organizing, dan teaching*. Dalam hal ini fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi. Fungsi pendidikan menyangkut peranan, pembimbingan, dan keterampilan-keterampilan terkait berwirausaha yang bermanfaat bagi anak, sedangkan fungsi sosialisasi menyangkut fungsi keluarga sebagai faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang termasuk dalam hal pekerjaan yang dipilih oleh anak yang dalam hal ini adalah wirausaha.

b. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak pada dasarnya akan menjadi panutan bagi anak dalam menjalani proses kehidupannya yang akan mempengaruhi perkembangannya, termasuk dalam hal minat berwirausaha yang dijalankan oleh anak.

⁷³ Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 42.

c. Status Ekonomi

Status ekonomi dianggap merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian remaja. Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan pada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana proses dari minat berwirausaha yang akan dijalankan oleh anak.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan indikator lingkungan keluarga meliputi keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dan status ekonomi. Dari indikator yang telah di simpulkan ini bisa menjadikan adanya bisnis keluarga yang dijalankan karena adanya keinginan atau ide bisnis yang datang dari anggota keluarga itu sendiri maka akan dapat memperkuat bisnis yang akan di rintisnya.⁷⁴

4. Hubungan Pengaruh Antar Variabel

a. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Menjadi seorang berwirausaha terlebih dahulu perlu tertanam minat untuk berwirausaha dan sekaligus mampu melakukan kewirausahaan. Minat berwirausaha itu sendiri dipengaruhi oleh kepribadian dari diri seseorang yaitu jiwa kewirausahaan dan kreativitas (Fitria Lestasi). Terkait dengan jiwa kewirausahaan, apabila mahasiswa menganggap kegiatan berwirausaha merupakan bagian dari hal yang disukainya, maka jiwa kewirausahaan akan mempengaruhi dan membentuk dirinya dan kesadarannya. Jiwa kewirausahaan menurut Hartanti yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan prilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan

⁷⁴ Wawan Dhewanto, dkk, *Familypreneurship Konsep Bisnis Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 2.

watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

b. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Soedjono mengungkapkan bahwa proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan efektif yang mencakup sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan dan emosi.⁷⁵ Atas dasar itulah, maka dapat diartikan bahwa seseorang yang berwirausaha perlu menumbuhkan minat didalam dirinya sehingga tindakan untuk berwirausaha dapat terbentuk.

Tumbuhnya minat berwirausaha pada diri mahasiswa apabila lingkungan juga ikut mendukung karena minat terbentuk dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini dalam skripsi Adhitama minat berwirausaha akan terbentuk apabila lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, karena sikap dan aktifitas semua anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung dan tidak langsung. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

c. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengembangan akan semakin berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas.

⁷⁵ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2003), hlm 89.

Menurut Soedjono mengungkapkan bahwa proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan efektif yang mencakup sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan dan emosi. Atas dasar itulah, maka dapat diartikan bahwa seseorang yang berwirausaha perlu menumbuhkan minat didalam dirinya sehingga tindakan untuk berwirausaha dapat terbentuk.

Menjadi seorang berwirausaha terlebih dahulu perlu tertanam minat untuk berwirausaha dan sekaligus mampu melakukan kewirausahaan. Minat berwirausaha itu sendiri dipengaruhi oleh kepribadian dari diri seseorang yaitu jiwa kewirausahaan dan dari luar yaitu budaya keluarga.

Tumbuhnya minat berwirausaha juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga mahasiswa sebagai salah satu faktor yang ikut mendukung. Dan perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternalnya yang meliputi lingkungan. Hal ini karena lingkungan keluarga terutama orang tua jelas berperan sebagai pengaruh bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha.

5. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai pengaruh personal, lingkungan keluarga, peluang dan pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, penulis mencoba menelusuri penelitian - penelitian yang berhubungan dengan variabel-variabel tersebut, beberapa penelitian yang tersebut antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Hasil
1 ⁷⁶	Ari Widiyansih (2015) <i>“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY”</i>	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Variabel independen <i>“motivasi berwirausaha”</i> • Dalam penelitian ini menggunakan sampel 83 responden sedangkan penelitian yang saya teliti 76 responden <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen <i>“Minat Berwirausaha”</i> • Variabel independen <i>“Lingkungan Keluarga”</i> 	Pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY, dengan koefisien r sebesar 0,415; dan R ² sebesar 0,172 yang berarti bahwa lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 17,2%
2 ⁷⁷	Adelina Citra dewi, Margunani (2016) <i>“Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”</i>	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Variabel independen <i>“kepribadian, pendidikan kewirausahaan”</i>. • Dalam penelitian ini menggunakan sampel 60 responden sedangkan penelitian yang saya teliti 76 responden <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen <i>“Minat Berwirausaha”</i>. • Variabel independen <i>“Lingkungan Keluarga”</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 26,5%.

⁷⁶ Ari Widiyaningsih, *Skripsi, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

⁷⁷ Adelina Citra Dewi, Margunani, *Pengaruh Kepribadian Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurnal vol 5 no 2*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).

3 ⁷⁸	Muhammad Nasrullah (2016) <i>“Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK An Nur Bululawang Malang”</i> .	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Variabel independen <i>“latar belakang orang tua”</i>. • Variabel dependen <i>“Minat Berwirausaha”</i>. • Dalam penelitian ini menggunakan sampel 78 responden sedangkan penelitian yang saya teliti 76 responden Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen <i>“Jiwa Kewirausahaan”</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika jiwa kewirausahaan dan latar belakang orang tua meningkatkan berpengaruh terhadap meningkatnya minat berwirausaha siswa.
4 ⁷⁹	Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya (2012) <i>“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI”</i> .	Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Variabel independen <i>“pendidikan kewirausahaan”</i>. • Dalam penelitian ini menggunakan sampel 205 responden sedangkan penelitian yang saya teliti 76 responden Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen <i>“Minat Berwirausaha”</i> 	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha terlihat dari nilai F hitung = 33,168 > nilai F tabel = 2,650 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang masih di bawah $\alpha = 0,05$.
5 ⁸⁰	Deden Setiawan (2016) dalam skripsinya yang berjudul <i>“Pengaruh Ekspetasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi</i>	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Variabel independen <i>“ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan”</i>. • Dalam penelitian ini menggunakan sampel 101 responden sedangkan penelitian yang saya teliti 76 responden Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen <i>“Minat Berwirausaha”</i>. 	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Persamaan regresi hasil analisis regresi linear berganda adalah $Y = 6,151 +$

⁷⁸ Muhammad Nasrullah, *Skripsi, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK AN NUR Bululawang Malang*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

⁷⁹ Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. Jurnal Vol.1 No. 2 (Palembang: STIE MDP. 2012).

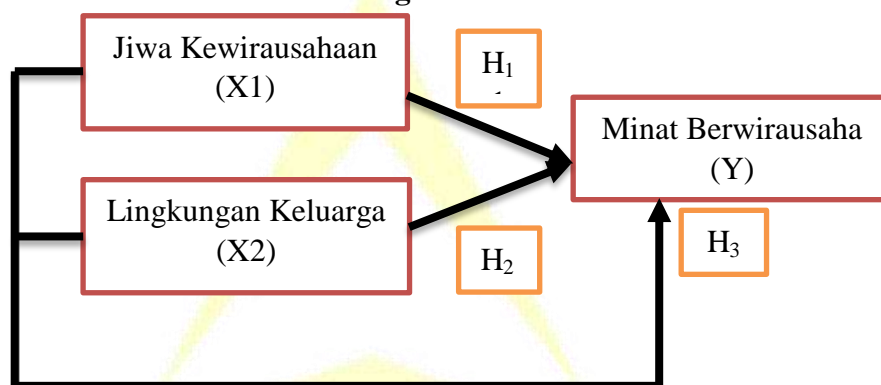
⁸⁰Deden Setiawan. *Pengaruh Ekspetasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta). 2016.

	Universitas Negeri Yogyakarta)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen "Lingkungan Keluarga". 	$0,143X_1 + 0,594X_2 + 0,033X_3$ dan bernilai positif dengan Nilai Fhitung $18,789 > Ftabel 2,690$ dan memiliki R^2 sebesar 0,368.
--	--------------------------------	--	--

B. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian dan telaah teoritis yang dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat di kemukakan melalui suatu kerangka teori sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kerangka Teori



Gambar 2.1 Diagram Alur Kerangka Berfikir

Keterangan :

X1 : Jiwa Kewirausahaan

X2 : Lingkungan Keluarga

Y : Minat Berwirausaha

C. Landasan Teologis

Kewirausahaan berkaitan erat dengan pencaharian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun kewirausahaan lebih luas dari sekadar bekerja dalam rangka mencari rezeki. Sebagaimana terlihat pada definisi dan karakteristik wirausaha, untuk berwirausaha seorang harus mempunyai sifat dan sikap rajin, tekun, kreatif, imajinatif, inovatif, dan berani mengambil resiko. Meskipun demikian, baik berwirausaha maupun bekerja mempunyai

satu tujuan dasar, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi diri maupun orang lain.

Bagi seorang Muslim, bekerja merupakan suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh asset dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukkan dunia, serta menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat.

Allah memerintahkan agar umat Islam bekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya diperintahkan oleh Allah, Rasul, dan umat Islam. Pekerjaan yang baik dan mendatangkan dampak positif akan diapresiasi dengan penghargaan di dunia ataupun akhirat. Demikian pula sebaliknya, pekerjaan yang buruk dan mendatangkan dampak negatif akan mendapatkan ancaman di dunia ataupun akhirat. Allah mengetahui bagaimana seseorang bekerja dengan jujur atau tidak dalam pekerjaannya itu.⁸¹ Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah Ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ⁸²

Artinya : *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*

Dan di jelaskan dalam tafsir Jalalyn : (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.") lalu Dia akan membalasnya kepada kalian. Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada

⁸¹ Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 293-294.

⁸² Q.S At-Taubah Ayat 105

Rasul-Nya, agar beliau mengatakan kepada kaum Muslimin yang mau bertobat dan membersihkan diri dari dosa-dosa dengan cara bersedekah dan mengeluarkan zakat dan melakukan amal saleh sebanyak mungkin. Di samping itu, Allah juga memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa apabila mereka telah melakukan amal-amal saleh tersebut maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Akhirnya mereka akan dikembalikan-Nya ke alam akhirat, akan diberikannya kepada mereka ganjaran atas amal-amal yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia. Kepada mereka dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan tobat, zakat, sedekah dan salat semata-mata, melainkan haruslah mereka mengerjakan semua apa yang diperintahkan kepada mereka. Allah akan melihat amal-amal yang mereka lakukan itu, sehingga mereka semakin dekat kepada-Nya. Rasulullah dan kaum Muslimin akan melihat amal-amal kebajikan itu, sehingga merekapun akan mengikuti dan mencontohnya pula. Sedangkan Allah memberikan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang menjadi panutan, tanpa mengurangi pahala mereka yang mencontoh.

Sebagaimana diketahui, kaum Muslimin akan menjadi saksi di hadapan Allah pada Hari Kiamat mengenai iman dan amalan dari sesama kaum Muslimin. Persaksian yang didasarkan atas penglihatan mata kepala sendiri adalah lebih kuat dan lebih dapat dipercaya. Oleh sebab itu, kaum Muslimin yang melihat amal kebajikan yang dilakukan oleh mereka yang insaf dan bertobat kepada Allah, tentulah akan menjadi saksi yang kuat di Hari Kiamat, tentang benarnya iman, tobat dan amal saleh mereka itu.

Ayat ini pun berisi peringatan keras terhadap orang-orang yang menyalahi perintah agama, bahwa amal mereka itupun nantinya akan diperlihatkan kepada Rasul dan kaum Muslimin lainnya kelak di Hari Kiamat. Dengan demikian akan tersingkaplah aib mereka, karena akan terbukti bahwa amal-amal kebajikan mereka adalah amat sedikit, dan sebaliknya dosa dari kejahatan-kejahatan yang mereka lakukan lebih banyak. Bahkan di dunia inipun akan diperlihatkan pula kurangnya amal saleh mereka dan banyaknya

kejahatan yang mereka lakukan. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa amalan orang-orang yang hidup, diperlihatkan kepada orang-orang yang telah mati, yaitu dari kalangan kaum keluarga dan sanak famili yang ada di alam barzakh.

Dengan wafatnya seseorang maka ia dikembalikan ke alam akhirat. Di sana Allah akan memberitahukan kepada setiap orang tentang hasil dari perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya selagi ia di dunia dengan cara memberikan balasan terhadap amal mereka. Kebaikan dibalas dengan kebaikan, dan kejahatan dibalas dengan azab dan siksa.

Dalam Ayat di atas Allah memerintahkan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh tidak berpangku tangan dan malas-malasan. Nabi pun demikian, ia bekerja dan berbuat. Tidak ada yang sia-sia dari segala yang dikerjakan atau dilakukan karena semua akan diketahui hasilnya baik didunia maupun di akhirat kelak. Karena itu, dalam bekerja seseorang tidak diperkenankan berbuat zalim kepada orang lain. Kalau ia melakukan itu, maka tidak akan mendapatkan keberuntungan. dan Allah akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan akan membalasnya dengan segala yang telah di perbuat.⁸³

Dalam Firman Allah Q.S. An-Nisa Ayat : 29 disebutkan :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat ini memuat setidaknya dua pesan, yaitu :

1. Berbisnis adalah perintah agama, memiliki kedudukan yang sama dengan ibadah-ibadah lainnya.

⁸³ Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 294.

2. Berbisnis adalah ibadah dan yang dengan menjalankannya secara benar akan mendatangkan kasih sayang Allah.

Dalam Islam, bisnis harus dilakukan dengan cara yang benar, tidak merugikan orang lain, serta objek material yang dibisniskan juga tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Ini menegaskan bahwa dalam berbisnis ada saja orang yang melakukannya dengan tidak benar. Karenanya, Allah memberi pilihan bahwa jika bisnis tersebut dilakukan dengan cara tidak benar, maka siksa akan diberikan. Sebaliknya, jika bisnis yang dilakukan benar, maka kasih sayang Allah yang akan diterima.⁸⁴

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam Islam agar manusia dapat mandiri memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. Orang yang bekerja dan kemudian mendapatkan hasil dari jerih payahnya akan terhindar dari sifat dan sikap meminta-minta karena orang yang suka meminta-minta pada dasarnya merendahkan dirinya sendiri. Orang yang bekerja juga dapat memberikan nafkah kepada orang-orang yang menjadi tanggungannya. Rasulullah bersabda:

عن أبي هريرة قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : لأ ن يغدو احدكم فيحطب علي ظهره فيصدق به و يستغني به من الناس خير له من أن يسأل رجلا اعطاه أو منعه ذلك فإن اليد العليا أفضل من اليد السفلي وابدأ بمن تعول (رواه مسلم)

“Dari Abu Hurayrah r.a., katanya: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Hendaklah seseorang diantara kalian pergi pagi-pagi mencari kayu dan dipikul diatas punggungnya kemudian (menjualnya) lalu bersedekah dengannya serta tidak butuh pada pemberian orang lain lebih baik baginya daripada meminta kepada orang lain diberi atau tidak, karena sesungguhnya tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu.” (H.R Muslim)

Hadits diatas menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diperoleh dari bekerja, yaitu: *Pertama*, secara ekonomi, orang yang bekerja dan

⁸⁴ Fathu Aminudin Aziz, *Manajemen Kewirausahaan Islam*, (Yogyakarta: Editie Pustaka, 2016), hlm. 92.

berwirausaha dapat mempunyai kekayaan sehingga tidak menjadi orang miskin, tetapi orang kaya yang secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa harus meminta-minta kepada orang lain. *Kedua*, secara sosial, orang yang mampu (kaya) karena bekerja atau berwirausaha kemudian peduli terhadap orang lain dengan memberikan sebagian dari rezekinya, akan mendapatkan posisi yang terhormat di mata masyarakat sebagai orang yang dermawan. Dan, menurut Hadits diatas, pemberi lebih baik dari pada penerima. *Ketiga*, secara pribadi, orang yang bekerja atau berwirausaha akan dapat memenuhi kebutuhan diri ataupun keluarganya. Ia menjadi tualng punggung keluarga dan mereka akan hidup bahagia sejahtera berkat jerih payah dan usahanya.

Rasulullah menganjurkan agar seseorang bekerja dan berwirausaha agar dapat hidup mandiri, tanpa bergantung pada pemberian orang lain. Nabi sendiri pernah bekerja sebagai pengembala binatang ternak dan berdagang. Dengan bekerja, seseorang dapat mempunyai penghasilan sendiri dan tidak meminta-minta kepada orang lain. Orang yang suka meminta-minta tidak hanya sengsara di dunia tetapi pada hari kiamat kelak diwajahnya tidak ada sekerat daging pun.⁸⁵

Ciri seorang wirausahawan muslim adalah terletak pada kemampuannya untuk membuat kekuatan dari diri sendiri atas apa yang telah diberikan Allah kepada manusia, yakni sebaik-baik ciptaan. Jika Allah saja menyatakan bahwa manusia sebagai *ahsanul kholiqin*, maka manusia juga harus menunjukkan di atas muka bumi ini bahwa semua jiwa dan raga termasuk didalamnya pikiran, rasa, tangan, mata, harus dimaksimalkan untuk memberi keberkahan bagi diri dan orang lain. Allah berpesan bahwa berwirausaha merupakan ibadah bagi yang menjalankannya dengan benar. Allah berpesan :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

⁸⁵ Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 295-296.

Artinya : “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Berdasarkan Ayat di atas, seorang entrepreneur muslim setidaknya dapat dicirikan sebagai berikut :

Berdasarkan ayat diatas, seorang enterpreuneur muslim setidaknya dapat dicirikan sebagai berikut :

1. Selalu mencari sesuatu di balik ciptaan Allah
2. Selalu beribadah
3. Memiliki keyakinan bahwa harta adalah milik Allah dan dalam harta itu ada milik orang lain
4. Ikhtiar mencari harta adalah hukumnya wajib
5. Selalu merenung tentang ciptaan Tuhan
6. Selalu berfikir untuk mendapatkan ide
7. Siap menghadapi resiko
8. Memiliki kesadaran bahwa semua pasti kembali kepada Allah

Dalam teori *entrepreneurship*, setiap entrepreneur yang ingin berhasil, maka dia harus memiliki kepribadian kuat yang tercermin dalam beberapa karakter, yaitu : 1) percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil sekaligus, 3) berani mengambil resiko, 4) memiliki jiwa pemimpin, 5) berorientasi pada masa depan, dan 6) jujur serta tekun. Teori ini tentu sejalan dengan spirit surat al-Mulk : 15 di atas.⁸⁶

D. Rumusan Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata hipo yang berarti lemah dan tesis yang berarti pernyataan. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan yang lemah karena masih berupa dugaan yang belum di uji. Dengan kata lain, hipotesis

⁸⁶ Fathu Aminudin Aziz, *Manajemen Kewirausahaan Islam*, (Yogyakarta: Editie Pustaka, 2016), hlm. 92.

merupakan jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya melalui riset.⁸⁷

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_1 : Ada pengaruh signifikan variabel *jiwa kewirausahaan* secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2. H_2 : Ada pengaruh signifikan variabel *lingkungan keluarga* secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. H_3 : Ada pengaruh variabel *jiwa kewirausahaan* dan *lingkungan keluarga* secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.



⁸⁷ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.⁸⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang terletak pada Jln. Ahmad Yani No/ 40 A, Purwanegara, Purwokerto Utara. Penelitian tersebut dilakukan pada selama tanggal 3 April sampai 5 Mei 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang sudah atau sedang menjalankan kegiatan berwirausaha.

⁸⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, I) hlm. 39.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 115.

Tabel 3.1
Jumlah mahasiswa yang berwirausaha

Program Study	Semester 1	Semester 3	Semester 5	Semester 7	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha
PAI	9	14	27	46	96
PBA	2	12	8	8	30
PGMI	9	8	9	46	72
MPI	1	5	2	13	21
PIAUD	-	7	18	13	38
TBI	9	13	2	-	24
TMA	5	1	3	-	9
Total					290

Dari data diatas dapat dilihat populasi penelitian ini adalah sebanyak 290 mahasiswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹⁰ Menurut Usman, sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.⁹¹

Banyaknya sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran, ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir, yaitu sebesar 5 %

Sesuai dengan tabel diatas ada sebanyak 290 mahasiswa FTIK yang telah melakukan kegiatan wirausaha dengan batas kesalahan ditaksir sebesar 10%, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak :

$$n = \frac{290}{1 + 290 \times 0,1^2} = 74,36$$

n = 74,36 dibulatkan keatas menjadi 75 responden. Jadi responden yang akan diteliti oleh peneliti sejumlah 75 mahasiswa, karena penelitian berupa

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 117.

⁹¹ Usman Rianse & Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012) hlm. 189

manusia maka semakin banyak sampel yang di gunakan semakin baik hasil penelitiannya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel merupakan cara pengambilan sampel.⁹² Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁹³ Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti :

- a. Responden mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto
- b. Responden telah melakukan kegiatan berwirausaha.
- c. Responden telah mengikuti kegiatan perkuliahan mata kuliah kewirausahaan.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai gejala tertentu yang disederhanakan dari kerumitan alam yang dipilih dalam ukuran yang dapat dikelola.⁹⁴ Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Husein Umar, variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.⁹⁵ Variabel memiliki bermacam-macam bentuk, tetapi variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :⁹⁶

- a. Variabel independen, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 116.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm.218.

⁹⁴ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 85

⁹⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). hlm. 47-48.

⁹⁶ *Ibid*, .hlm. 48.

- b. Variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha mahasiswa.

2. Indikator Penelitian

Indikator adalah bagian dari variabel yang dapat diukur. Indikator inilah yang dijadikan item-item pertanyaan dalam kuisioner.⁹⁷ Untuk lebih jelasnya mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item
1	Jiwa Kewirausahaan (X1) Buchari Alma, Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum, (Bandung: Alfabeta, 2016)	a. Percaya Diri	wirausaha dapat meningkatkan optimisme keberhasilan
			wirausaha dapat meningkatkan harga diri seseorang
		b. Kreativitas dan Inovasi	wirausaha menjadikan lebih kreatif
			wirausaha mampu menciptakan inovasi
		c. Keberanian mengambil resiko	wirausaha berani mengambil resiko
			risiko besar bukan halangan
		d. Kepemimpinan	wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan
			wirausaha selalu bertanggung jawab
		e. Berorientasi ke masa depan	perencanaan ke depan akan membuat usaha berhasil
	wirausaha harus memiliki tujuan jelas ke depan		
2	Lingkungan Keluarga (X2) Penelitian dari Ari Widiyaningsih (2015)	a. Fasilitas	keluarga memberikan fasilitas
			orang tua siap memberikan modal
		b. pendidikan yang dicontohkan orang tua	orang tua mengajarkan untuk bersikap jujur
			keluarga memberikan pengalaman

⁹⁷ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 51.

		c. Keadaan ekonomi Orang Tua	keadaan ekonomi keluarga mendukung
			keadaan ekonomi orang tua bukan faktor penghalang dalam berwirausaha
		d. Motivasi Keluarga	dukungan keluarga adalah hal utama
			keluarga adalah motivator
		e. Profesi Keluarga	Profesi Ayah
			Profesi Ibu
3	Minat Berwirausaha (Y) Penelitian dari Deden Setiawan (2016) dan Ahmad Syaifudin (2016)	a. Membuat Pilihan aktivitas	Lebih suka membuka usaha sendiri
		b. Merasa tertarik untuk berwirausaha	berwirausaha lebih menantang
		c. Merasa Senang untuk berwirausaha	berwirausaha membuat hati senang
		d. Berkeinginan untuk berwirausaha	ingin menjadi wirausaha muda
		e. Tidak ada ketergantungan pada orang lain	tidak tergantung dengan orang lain

Diperoleh dari data sekunder yang diolah

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan atau tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh.⁹⁸ Jadi subjek dapat dikatakan suatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah atau sedang melakukan kegiatan berwirausaha.⁹⁹

Sedangkan objek penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 116.

⁹⁹ Etta Mamang S & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 182-183.

kesimpulannya.¹⁰⁰ Objek dikatakan sebagai permasalahan yang diteliti atau variabel yang akan diteliti. Objek penelitian pada penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa.

2. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto yang sedang atau telah melakukan kegiatan wirausaha dan mempelajari mata kuliah kewirausahaan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur atau tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁰¹ Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan 74 kuesioner dan peneliti menggunakan angket tertutup yang mana jawaban pilihan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Kuesioner tersebut diberikan kepada Mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto yang telah berwirausaha. Penelitian untuk setiap jawaban diukur dengan menggunakan skala Likert dengan rumusan sebagai berikut :

¹⁰⁰Purwanto, *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.84.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 142.

Tabel 3.3
Metode Skala dan Pengukuran¹⁰²

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Tidak
5	4	3	2	1	

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰³

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.¹⁰⁴

F. Alat Uji Instrument Data

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan indeks numerik yang disebut koefisien diukur menggunakan bantuan SPSS melalui uji statistik

¹⁰² J Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 10

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145.

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm. 137.

cronbach alpha (a). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .¹⁰⁵ Untuk mengetahui nilai r_{tabel} bisa dilihat dari nilai derajat kebebasan (db) dan taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05. Nilai db dapat diketahui dengan rumus

$$db = n - 1$$

dimana n adalah jumlah responden.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai r_{11} lebih besar dari nilai r_{tabel} .¹⁰⁶ Kriteria reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut.¹⁰⁷

- 0,80 ≤ r ≤ 1,00 : Reliabilitas Sangat Tinggi
- 0,60 ≤ r < 0,80 : Reliabilitas Tinggi
- 0,40 ≤ r < 0,60 : Reliabilitas Sedang
- 0,20 ≤ r < 0,40 : Reliabilitas Rendah
- r < 0,20 : Reliabilitas Sangat Rendah

2. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini membandingkan nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing. Variabel melebihi nilai signifikansi maka pertanyaan tersebut tidak valid. Nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 maka item pertanyaan baru dikatakan valid atau dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (nilai korelatif/nilai *product moment*) dengan r_{tabel} nya. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan nilai r positif signifikan, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

¹⁰⁵ Usman Risense, Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 183.

¹⁰⁶ Usman Rianse, Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 183

¹⁰⁷ Ana Muti Ulfah, Skripsi, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Kepuasan Pelanggan Produk Fashion Pada Online Shop Melalui Media Sosial Instagram (Studi Pada Mahasiswa Iain Purwokerto)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 69-70.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi Rank Spearman

Korelasi tata jenjang dari *Spearman* atau korelasi *Rank Spearman* mempunyai kegunaan untuk mencari korelasi di antara 2 variabel (hubungan *bivariate*) dimana kedua variable yang dikorelasikan berskala ordinal sehingga memungkinkan untuk diberi jenjang (*ranking*). Teknik statistic ini termasuk dalam kelompok statistika nonparametrik. Korelasi *Rank Spearman* juga bisa digunakan untuk mengukur asosiasi antara 2 variabel yang berskala ordinal, dimana sumber data kedua variable yang dikorelasikan bisa berasal dari sumber yang tidak sama dan data tidak harus membentuk distribusi normal (Slamet, 1993; Sugiyono, 2006).¹⁰⁸

Rumus korelasi *Rank Spearman* :

$$\rho = \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

ρ (rho) : koefisien korelasi *Rank Spearman*

N : Jumlah sampel

di^2 : Perbedaan antara *ranking* pada X dan Y yang telah dikuadratkan.

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :¹⁰⁹

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

¹⁰⁸ Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Sosial: Dilengkapi Dengan Analisis Regresi Nominal dan Ordinal*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2013), hlm. 262.

¹⁰⁹ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hlm. 48.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujiannya menggunakan rumus yaitu:

Langkah-langkah pengujiannya membuat hipotesis, hipotesis yang diuji adalah:

a. $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$

Artinya secara bersama sama semua variabel bebas (X) berpengaruh tidak terhadap variabel terikat (Y).

b. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$

Artinya secara bersama sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

c. Menghitung nilai F

Untuk menghitung nilai F, digunakan rumus:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k)}$$

Keterangan:

$$SSR = \text{sum of square duw to regresion} = \sum (\hat{Y}1 - y)$$

$$SSE = \text{sum of squares error} = \sum (y - \hat{Y}1)^2$$

N = jumlah observasi

k = jumlah parameter (termasuk intercept) dalam model

MSR = mean squares due to regresion

MSE = mean of square due to error.¹¹⁰

d. Menentukan nilai kritis (F-tabel)

Dengan tingkat signifikansi adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau 10% ($\alpha = 0,10$), sedangkan *degree of freedom* (df) pembilang sebesar k-2 dan untuk penyebut sebesar n-k dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel maka akan diperoleh nilai F-tabel.

¹¹⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), hlm.83.

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

1. Sejarah Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Keberadaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto, tidak dapat dilepaskan dari keberadaan tiga lembaga yang menjadi embrio lahirnya FTIK, yakni Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto (1997-2014), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto (1994-1997), dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga di Purwokerto (1964-1994) sebagai cikal bakal lahirnya IAIN di Purwokerto.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga di Purwokerto, yang sebelumnya bernama al-Djami'ah Sunan Kalijaga didirikan oleh Badan Wakaf al-Djami'ah Sunan Kalijaga pada 10 November 1962, dan baru diakte-notariskan pada 12 Desember 1962. Setelah dua tahun berjalan, akhirnya, dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 Tanggal 9 September 1964, Fakultas tersebut dinegerikan, dan meng-induk kepada IAIN al-Djami'ah al-Hukumiyah, yang kemudian berubah namanya menjadi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408 Tahun 1993, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto di-limpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Serah-terima pengindukan dari IAIN Sunan Kalijaga kepada IAIN Walisongo itu baru bisa dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto.

Dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri tertanggal 21

Maret 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, sebagai perguruan tinggi yang mandiri untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi yang besar, dan peluang yang banyak, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi sivitas akademika. Hal itu dilakukan dengan cara membuka Jurusan dan Program Studi baru, serta melakukan penyempurnaan kurikulum dan melakukan reformasi dalam berbagai aspek. Setelah terjadinya perubahan nama menjadi STAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah berubah nama menjadi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, kemudian STAIN Purwokerto membuka 2 jurusan lagi, yaitu Jurusan Syari'ah dan Jurusan Dakwah.

Jurusan Tarbiyah, sebagaimana sebelum Fakultas Tarbiyah menjadi STAIN, tetap membuka dua prodi yaitu: Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Setelah setahun kemudian, karena tuntutan dari berbagai pihak, baik stakeholder, masyarakat, dan tuntutan dari berkembangnya lembaga pendidikan, serta realitas di lapangan yang menunjukkan masih rendahnya kualitas manajemen di berbagai lembaga pendidikan Islam terutama di madrasah, maka pada tahun 1998 Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto membuka prodi baru, yaitu prodi Kependidikan Islam (KI) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/115/1999 tentang penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Kependidikan Islam Pada STAIN Purwokerto, yang diorientasikan untuk menghasilkan sarjana-sarjana yang mampu menjadi manajer dan administrator pendidikan berwawasan keislaman. Program studi KI berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 36 Tahun 2009 tentang Pembidangan Ilmu,

nama prodi Kependidikan Islam (KI) diubah namanya menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Dengan bergulirnya reformasi, di-terbitkannya undang-undang otonomi daerah, otonomi pendidikan, dan di-berlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dasar dan menengah yang menuntut setiap lembaga pendidikan mampu meng-optimal-kan pendidikan yang dikelolanya, maka Jurusan Tarbiyah sebagai bagian dari Departemen Agama di dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal dalam pengembangan madrasah, terutama untuk menyukseskan program wajib belajar 9 tahun yang berkualitas. Oleh karena itu, pada tahun 2007 Jurusan Tarbiyah membuka prodi baru untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/257/2007 tanggal 10 Juli 2015. Selanjutnya, mulai tahun akademik 2014/2015 dibuka Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 164 Tahun 2014 tentang Izin penyelenggaraan Prodi pada program Sarjana STAIN Purwokerto.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 139 Tahun 2014 STAIN Purwokerto diubah statusnya menjadi IAIN Purwokerto, yang berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto Pasal 11 disebutkan salah satu Fakultas di IAIN Purwokerto adalah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK].

Seiring berdirinya FTIK jumlah program studi bertambah dua prodi pada Tahun 2015 yakni Prodi Tadris Bahasa Inggris dan Prodi Tadris Matematika. Kedua prodi baru tersebut berdiri berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. 547 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi Pada Program Sarjana IAIN Purwokerto Tahun 2015. Selanjutnya, mulai Tahun

Akademik 2015/2016 Prodi Tadris Matematika dan Tadris Bahasa Inggris mulai menerima mahasiswa baru.¹¹¹

2. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

a. VISI

“Pada tahun 2035 menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul di tingkat nasional dalam pengembangan pendidikan Islam Nusantara menuju masyarakat berkeadaban”.

b. MISI

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang pendidikan Islam secara profesional dalam rangka melahirkan ahli dan/atau praktisi di bidang pendidikan Islam Nusantara yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan dan keadilan.
- 2) Mengembangkan penelitian yang inovatif, kreatif, dan profesional di bidang pendidikan Islam Nusantara.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang pendidikan Islam Nusantara.
- 4) Menerapkan sistem pengelolaan berbasis kinerja dan tata kelola fakultas yang baik (good college governance).

3. Tujuan

- a. Melahirkan academic discourse yang dinamis dan kontekstual di bidang ilmu pendidikan Islam Nusantara.
- b. Menghasilkan lulusan yang profesional di bidang ilmu pendidikan Islam Nusantara yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Mewujudkan masyarakat yang religius, kritis, dan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.
- d. Menghasilkan sarjana muslim profesional sebagai ahli dan/atau praktisi yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan dan Pembelajaran di Madrasah

¹¹¹ Sumber Artikel : <http://fik.iainpurwokerto.ac.id/sejarah/>. Diakses Pada Tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.37 WIB

Ibtidaiyah (MI) dan Raudlatul Athfal (RA), Pembelajaran Bahasa Inggris, dan Pembelajaran Matematika di Sekolah/Madrasah yang memiliki kemampuan akademik yang berlandaskan iman, taqwa, dan akhlak mulia.

- e. Menjadi pusat studi dalam bidang pendidikan Islam Nusantara.
- f. Mengembangkan, menyebarluaskan, dan menerapkan ilmu pendidikan agama Islam, pembelajaran bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), manajemen lembaga pendidikan Islam, pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini, dan pembelajaran matematika untuk meningkatkan harkat kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan umat manusia pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya.¹¹²

4. Jumlah Mahasiswa

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2017/2018

Fakultas	Jurusan	Jumlah
FTIK	PAI	1330
	PBA	436
	MPI	443
	PGMI	822
	PAIUD	238
	TM	155
	TBI	275
	TOTAL	3699
DAKWAH	BPI	499
	KPI	405
	MD	154
	PMI	127
	TOTAL	1185
SYARI'AH	HES	392
	HKI	258
	HTN	129
	PM	85
	TOTAL	864
FEBI	ES	763
	MPS	198
	PS	376
	MZW	44

¹¹² Sumber Artikel : <http://ftik.iainpurwokerto.ac.id/visi-misi/>, Diakses Pada Tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.37 WIB

	TOTAL	1381
FUAH	IAT	118
	SPI	116
	SAA	85
	TOTAL	319
TOTAL		7448
PASCA SARJANA	HES	44
	MPI	141
	ES	18
	KPI	16
	PAI	66
	PGMI	41
	TOTAL	326
STUDI ISLAM INTERDISIPLINER		17
TOTAL		7791

B. Hasil Pengujian-Pengujian

1. Hasil Pengujian Instrument Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya adalah timbangan yang valid dapat digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang digunakan untuk mengukur berat baik badan, beras, daging, dan lain-lain.¹¹³

Keputusan pada sebuah butir pernyataan dalam kuesioner bisa dianggap valid adalah apabila koefisiensi korelasi product momen lebih besar dari 0,3. Sebaliknya, apabila koefisiensi korelasi product momen lebih kecil dari 0,3 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.¹¹⁴

Berikut hasil uji validitas pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*:

¹¹³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 97.

¹¹⁴ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 149.

Tabel 4.2
Tabel Hasil Uji Validitas

Minat Berwirausaha			
No	r hitung	r table	keterangan
1	0,604	0,235	Valid
2	0,602	0,235	Valid
3	0,344	0,235	Valid
4	0,617	0,235	Valid
5	0,703	0,235	Valid
Jiwa Kewirausahaan			
No	r hitung	r table	Keterangan
1	0,509	0,235	Valid
2	0,725	0,235	Valid
3	0,617	0,235	Valid
4	0,585	0,235	Valid
5	0,427	0,235	Valid
6	0,662	0,235	Valid
7	0,633	0,235	Valid
8	0,639	0,235	Valid
9	0,578	0,235	Valid
10	0,421	0,235	Valid
Lingkungan Keluarga			
No	r hitung	0,235	Keterangan
1	0,741	0,235	Valid
2	0,713	0,235	Valid
3	0,393	0,235	Valid
4	0,557	0,235	Valid
5	0,631	0,235	Valid
6	0,437	0,235	Valid
7	0,623	0,235	Valid
8	0,679	0,235	Valid

Sumber : data penelitian, diolah pada Mei 2018

Berdasarkan dengan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 menunjukkan hasil uji coba 23 responden yang terdiri dari 23 butir pernyataan tentang masing variable untuk variable minat berwirausaha dengan 5 butir pernyataan, variable jiwa kewirausahaan 10 pernyataan

dan variable lingkungan keluarga 8 pernyataan dan didapati bahwa semua soal yang di uji cobakan valid, karena nilai koefisiensi korelasi product momen lebih besar dari 0,235 maka semua pertanyaan yang valid tersebut akan di gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Realibilitas

Menurut Santoso uji realibilitas adalah cara untuk menguji apakah jawaban responden terhadap pertanyaan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹¹⁵ Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan indeks numerik yang disebut koefisien diukur menggunakan bantuan SPSS melalui uji statistik cronbach alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai r_{11} lebih besar dari nilai r_{tabel} .¹¹⁶ Kriteria reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:¹¹⁷

$0,80 \leq r \leq 1,00$: Reliabilitas Sangat Tinggi

$0,60 \leq r < 0,80$: Reliabilitas Tinggi

$0,40 \leq r < 0,60$: Reliabilitas Sedang

$0,20 \leq r < 0,40$: Reliabilitas Rendah

$r < 0,20$: Reliabilitas Sangat Rendah

Suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai cronbach's alpha $> 0,60.85$. Dengan melihat tabel reliabilit statistics, kita dapat mengetahui nilai cronbach's alpha dan jumlah item pernyataan.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak, maka digunakan aplikasi SPSS 21.0, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

¹¹⁵ Aflit Nuryulia Praswati, *Jurnal, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 137

¹¹⁶ Usman Rianse, Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 183

¹¹⁷ Ana Muti Ulfah, Skripsi, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Kepuasan Pelanggan Produk Fashion Pada Online Shop Melalui Media Sosial Instagram (Studi Pada Mahasiswa Iain Purwokerto)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 69-70.

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Jiwa Kewirausahaan (X1)	0.60	0.785	Reliabel
2	Lingkungan Keluarga (X2)	0.60	0.743	Reliabel
3	Minat Berwirausaha (Y)	0.40	0.493	Reliabel

Sumber : data penelitian, diolah pada Mei 2018

Dari hasil di atas, semua variable yaitu Jiwa Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha secara umum di katakan reliable karena Cronbach's Alpha > Alpha jika menurut karakter menurut Suharsimi Arkunto. Akan tetapi variable yang memiliki reliable tinggi terletak pada variable Jiwa kewirausahaan.

2. Uji Analisis Data

a. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman (ρ)

Analisis korelasi rank spearman digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Untuk mengukur variable dependen jiwa kewirausahaan di pakai 10 pertanyaan dan variable lingkungan keluarga 8 pertanyaan dan variable independen 5 pertanyaan dengan digunakan Skala Likert.

Untuk menguji hipotesis pada korelasi rank spearman ini, dengan membandingkan nilai *sig* dengan α (0,10), dimana nilai probabilitasnya $\geq \alpha$ (0,10) H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika nilai probabilitasnya $\leq \alpha$ (0,10) H_0 ditolak dan H_1 diterima.¹¹⁸ Perhitungan uji analisis korelasi rank spearman menggunakan program SPSS 21.00. Adapun *output* uji analisis rank spearman tersebut adalah sebagai berikut :

¹¹⁸ Alizar Isna dan Wardo, *Analisis Data Kuantitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Sosial: Dilengkapi Dengan Analisis Regresi Nominal dan Ordinal*, (Purwokerto, STAIN PRESS, 2013), hlm. 268.

Tabel 4.4
Hasil Uji korelasi Rank Spearman

			JIWA KEWIRAUSAHAAN	LINGKUNGAN KELUARGA	MINAT BERWIRAUSAHA	
Spearman's rho	JIWA KEWIRAUSAHAAN	Correlation	1.000	.469**	.708**	
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	
			N	75	75	75
	LINGKUNGAN KELUARGA	Correlation	.469**	1.000	.205	
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.077	
			N	75	75	75
	MINAT BERWIRAUSAHA	Correlation	.708**	.205	1.000	
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.077	.	
			N	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data penelitian, diolah pada Mei 2018

Dari hasil uji diatas, dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Variable dependen (X1) Jiwa Kewirausahaan terhadap variable independen (Y) minat berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dengan nilai koefisien korelasi 0,708 menggunakan α sebesar 0,10 dengan nilai signifikan 0,000.
- 2) Variable dependen (X2) Lingkungan keluarga terhadap variable independen (Y) minat berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dengan nilai koefisien korelasi 0,205 menggunakan α sebesar 0,10 dengan nilai signifikan 0,077.

b. Hasil Uji F (*Simultan*)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga (X) secara bersama-sama (*simultan*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Adapun kriteria pengujiaanya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$H_0 : B_i = 0$ (hipotesis nol)

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_0 : B_i \neq 0$ (hipotesis alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Menentukan F_{table} dengan menggunakan taraf nyata pengujian sebesar 10 %.

$$\begin{aligned} F_{table} &= \alpha ; (k ; n-k-1) \\ &= 0,10 ; (2 ; 74-2-1) \\ &= 0,10 ; (2 ; 71) \\ &= 2,36 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y

H_a : ada pengaruh antara variabel X dan Y

H_0 : diterima jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H_0 : ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{table}$, artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- 4) Hasil perhitungan nilai uji t dengan menggunakan software SPSS versi 21.0 dapat dilihat pada tabel regresi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Table Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	112.588	2	56.294	34.326	.000 ^b
	Residual	118.079	72	1.640		
	Total	230.667	74			

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRUSAHA

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KELUARGA, JIWA KEWIRUSAHAAN

Sumber : data penelitian, diolah pada Mei 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,10, dengan nilai F_{hitung} 34,326 lebih besar dari F_{table} 2,36. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama (*simultan*) ada pengaruh yang simultan antara variabel jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto.

1. Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Mahasiswa FTIK IAIN Puwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dengan nilai koefisien korelasi 0,708 menggunakan α sebesar 0,10 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari α 0,10, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh signifikan variabel jiwa kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto”. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lambing P dan Kuehl yang di kutip dari skripsi Muhammad Nasrullah menyatakan bahwa pengaruh dari minat berwirausaha salah satunya adalah dari diri pribadi yang dalam penelitian ini dianalogikan sebagai jiwa kewirausahaan.¹¹⁹

Jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini adalah melihat dari diri mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto, atau bisa dikatakan sebagai kepribadian mahasiswa tersebut. Selanjutnya peneliti berusaha mencoba melihat pengaruh dari jiwa kewirausahaan tersebut terhadap minat berwirausaha dimana menurut Hisrich, et. al. dan Alma, faktor yang

¹¹⁹ Muhammad Nasrullah, *Skripsi, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK AN NUR Bululawang Malang*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016) , hlm 78.

mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang, dan lingkungan keluarga. Dari keterangan ini dapat dipastikan bahwa minat berwirausaha tidak pasti dibawa sejak lahir akan tetapi dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian variable jiwa kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, di buktikan bahwa mahasiswa FTIK mempunyai sifat yang percaya diri, inovatif dan kreatif, mempunyai jiwa kepemimpinan, efisien dan efektif serta berani menanggung resiko yang akan dihadapi nantinya. Selain mempunyai kepribadian di atas mahasiswa FTIK juga mendapat bimbingan dari dosen mata kuliah kewirausahaan untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Dosen memberikan kesempatan mahasiswa dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan memberikan sedikit pengarahan dan praktek untuk terjun langsung ke lapangan untuk dapat menjadi berwirausaha salah satunya dengan menjual berbagai macam produk-produk. Selain bimbingan dosen yang dapat membantu dalam menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan, mahasiswa dalam menumbuh dan meningkatkan jiwa kewirausahaan yakni menghadiri atau mengikuti seminar dan workshop mengenai kewirausahaan.

Karena jiwa kewirausahaan dapat mendorong suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi karena kreteria yang di butuhkan oleh pasar adalah para lulusan perguruan tinggi yang memiliki jiwa kewirausahaan. Krisis ekonomi menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh bahkan berkurang karena gulung tikar (bangkrut). Maka dari itu, untuk mengurangi hal tersebut pemerintah menuntut para lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu berperan sebagai pencari kerja akan tetapi harus mampu berperan sebagai penyedia lapangan kerja.

Menurut penelitian terdahulu oleh Muhammad Nasrullah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Latar

Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK AN NUR Bululawang Malang, terdapat pengaruh yang signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Fitria Lestari Unikom, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung, terdapat pengaruh antara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas di bandingkan dengan penelitian sekarang pada mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto terdapat hasil yang sama terutama dalam variable jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Mahasiswa FTIK IAIN Puwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dengan nilai koefisien korelasi 0,205 menggunakan α sebesar 0,10 dengan nilai signifikan 0,077 lebih kecil dari α 0,10, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh signifikan variabel lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto”.

Lingkungan keluarga turut andil dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Keluarga yang sejak kecil telah memperkenalkan anak dengan dunia wirausaha akan memberikan dampak kepada anak untuk tertarik terjun dalam dunia wirausaha. Lingkungan keluarga yang berasal dari keluarga wirausaha akan lebih mempermudah anak untuk terjun dalam dunia wirausaha, hal ini dikarenakan anak telah mendapat contoh secara langsung bahkan sejak ia masih kecil, adanya fasilitas keluarga juga mempermudah langkah anak untuk terjun dalam dunia wirausaha.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Buchari Alma (2013: 8) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Orang tua ini cenderung mendukung serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri/ membuka usaha sendiri. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha sehingga anak berminat untuk terjun dalam dunia wirausaha. Keluarga hendaknya selalu memberikan dukungan kepada anak-anak mereka untuk mencapai segala cita-citanya, terutama dalam hal pemilihan pekerjaan pada anak-anaknya.

Hal ini bisa dilihat dalam lingkungan keluarga mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan inovasi baru dan memanfaatkan kesempatan dalam melanjutkan bisnis yang telah dirintis oleh keluarganya. Dalam melakukan inovasi baru mereka lebih kreatif dalam membuat produk-produk terbaru sesuai dengan skil yang dimilikinya dan dapat bersaing.

Menurut penelitian terdahulu oleh Ari Widiyaningsih Universitas Negeri Yogyakarta, Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Sedangkan menurut Achmad Syaifudin Universitas Negeri Yogyakarta, Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas di bandingkan dengan penelitian sekarang pada mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto terdapat hasil yang sama terutama dalam variable lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Pengaruh jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada Mahasiswa FTIK IAIN Puwokerto.

Hasil penelitian membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan. Berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh nilai F hitung 34,326 dan sig. 0,000. Dari angka-angka tersebut diperoleh jawaban yang sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sign. < 0,10$ dengan angka hasil pengolahan data $34,326 > 2,36$ atau $0,000 < 0,10$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi linier berganda. Indikator jiwa kewirausahaan yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu percaya diri, kreativitas dan inovasi, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan. Indikator lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu fasilitas, pendidikan yang dicontohkan orang tua, keadaan ekonomi orang tua, motivasi keluarga, dan profesi keluarga.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan banyaknya cara untuk meningkatkan minat berwirausaha diantaranya mahasiswa melakukan jualan dengan berbagai macam produk dan cara baik secara online atau offline dalam menawarkan usahanya dan juga melakukan berbagai inovasi yang kreatif supaya dapat bersaing di pasaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Soedjono yang di kutip dalam Suryana bahwa proses kewirausahaan di pengaruhi oleh faktor-

faktor pemicu salah satunya adalah kemampuan efektif yang mencakup sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan dan emosi. Dan kewirausahaan di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang meliputi lingkungan.

Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, karena seorang wirausaha yang sukses itu memiliki jiwa kewirausahaan. Untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa mendapatkan pengetahuan di bangku kuliah oleh dosen dan melakukan praktek langsung dan mengikuti berbagai seminar dan workshop guna menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan.

Dukungan lingkungan keluarga terutama orang tua akan mempengaruhi minat berwirausaha karena Lingkungan keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Apabila lingkungan keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha, maka dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Dan keluarga itu suatu motivator utama bagi seorang yang berwirausaha.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variable, yaitu jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga, sedangkan masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.
2. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, karena hanya menggunakan kuesioner sebagai instrument data penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Maka dari itu, peneliti tidak bisa mengontrol jawaban yang diberikan oleh sampel (mahasiswa) yang tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan, IAIN Purwokerto, khususnya mahasiswa yang melakukan kegiatan wirausaha. Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto secara parsial dengan nilai koefisien korelasi 0,708 menggunakan α sebesar 0,10 dengan nilai signifikan 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pengaruh yang sangat kuat.
2. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto secara parsial dengan nilai pengaruh yang positif dengan nilai koefisien korelasi 0,205 menggunakan α sebesar 0,10 dengan nilai signifikan 0,077, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pengaruh yang rendah.
3. Ada pengaruh jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto secara simultan dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,10, dengan nilai $F_{hitung} = 34,326$ lebih besar dari $F_{table} = 2,36$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Faktor jiwa kewirausahaan dapat tingkatkan lagi dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha seperti seminar kewirausahaan, *workshop* kewirausahaan dan mengikuti pelatihan atau *sharing* dengan dosen kewirausahaan atau wirausaha yang sukses supaya jiwa kewirausaha dapat tertanam kembali.
2. Faktor lingkungan keluarga sangat perlu ditingkatkan kembali karena lingkungan keluarga sangat penting dalam seorang anak yang melakukan kesibukan dan orang tua juga memiliki pengaruh besar untuk pilihan profesi anaknya.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap responden, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia. Dan dapat juga menambahkan variable pengetahuan kewirausahaan atau kepribadian.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alma Buchari, *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Aminudin Aziz Fathu, *Manajemen Kewirausahaan Islam*, Yogyakarta: Editie Pustaka, 2016.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000..
- *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Astamoen Moko P., *Entrepreneurship: Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Aviati Yuniar, *Kompetensi Kewirausahaan: Teori, Pengukuran dan Aplikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Dhewanto Wawan, dkk, *Familypreneurship Konsep Bisnis Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Garjito, Dany, *Berani Berwirausaha*, Yogyakarta: Akmal Publising, 2014.
- Hendro dan Candra, *Be A Smart Entrepreneur*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Idri, *Hadis Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Isna Alizar dan Warto, *Analisis Data Kuantitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Sosial: Dilengkapi Dengan Analisis Regresi Nominal dan Ordinal*, Purwokerto, STAIN PRESS, 2013.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2007.
- Mamang S Etta & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Muhammad Al-jauhari Mahmud, *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslim*, Jakarta: Amzah, 2005.

- Murdaka E Bambang & Tri Kuntoro P, *Kewirausahaan Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta*, Yogyakarta: Andi, 2015.
- Priyatno Duwi, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, Yogyakarta: Gaya Media, 2010.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rianse Usman & Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012..
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rivai Veithzal, dkk, *Islamic Business And Economic Ethics: Mengacu Pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012.
- Sochimim, *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik*, Purwokerto: STAIN Press, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R & D*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- Suherman Eman, *Praktik Bisnis Berbasis Entrepreneurship Paduan Memulai Dan Mengembangkan Bisnis Dengan Mudah Dan Sukses*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2009.
- Supranto J, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.

Umar Husein, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

—————, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Yusuf Syamsu, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

JURNAL DAN SKRIPSI

Budi Lestari Retno dan Trisnadi Wijaya. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. Jurnal Vol.1 No. 2 ,Palembang: STIE MDP. 2012.

Citra dewi Adelina, Margunani, *Pengaruh Kepribadian Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang* Jurnal vol 5 no 2,Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.

Fita Nurbaeti Rossi, Skripsi, *Pengaruh Personal, Lingkungan Keluarga, Peluang, Dan Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)*, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017.

Ginting Mbayak dan Eko Yuliawan, Jurnal, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa STMIK Mikroskil Medan*, Medan: Mikroskil,2015.

Lukman Hidayatullah Nurchotim, Skripsi, “*Minat Berwirausaha Program Studi SIPendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas TeknikUniversitas Negeri Semarang*”, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012.

Melayani Komang, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Minat Wanita Untuk Berwirausaha di Desa Jinengdalem*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017, ejournal pendidikan ekonomi vol.9 no.1.

Muti Ulfah Ana, Skripsi, *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Kepuasan Pelanggan Produk Fashion Pada Online Shop Melalui Media Sosial Instagram (Studi Pada Mahasiswa Iain Purwokerto)*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.

- Nasrullah Muhammad, *Skripsi, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK AN NUR Bululawang Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Nurcholifah Ita, *Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Konvensional Ke Pendekatan Syariah*, Pontianak: IAIN Pontianak, 2015.
- Nuryulia Praswati Aflit, *Jurnal, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Prabowo Okh Eddy dan Kis Indriyaningrum, *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers, Membangun Jiwa Wirausaha Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing*, Semarang: Universitas Stikubank, 2015.
- Rifki Muhammad, *Skripsi, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Kelas XII Tata Niaga SMK Negeri 1 Kota Jambi*, Jambi: Universitas Jambi, 2016.
- Safrudiansyah Andi, *Skripsi, Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa oleh Cendi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Setiawan Deden. *Pengaruh Ekspetasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Kudus: Universitas Muria Kudus, 2017, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 20 No. 1.
- Syaifudin Achmad, *Skripsi. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Widiyaningsih Ari, *Skripsi, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

INTERNET

<http://depkop.go.id>

<http://ftik.iainpurwokerto.ac.id>

[http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972.](http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972)

<http://www.kompasiana.com>

<http://www.muamalat-institute.com>

<http://www.tabloidwirausaha.com>

<http://www.tribunnews.com>

www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/03/11/.com

